

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
PADA KEGIATAN KEAGAMAAN KELAS XI
DI SMA PGRI 3 RANDUDONGKAL
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



LAELATUN KHASANAH

NIM : 8180001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Laelatun Khasanah, 2022, Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023
Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemasang

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023. 2) Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yang meliputi: *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*, dilaksanakan setiap Jumat pagi yang dilaksanakan secara bergilir setiap Minggunya. Kegiatan keagamaan dibagi menjadi Jumat pertama, Jumat kedua dan Jumat ketiga. Kegiatan ini dipimpin oleh 2 Guru sebagai pemimpin kegiatan dan 2 Guru sebagai pengawas siswa pada saat pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung kegiatan keagamaan yaitu Kepala Sekolah, Ustadz/Kiyai, Guru, siswa, dan teks bacaan kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah faktor biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang belum diaktifkan kembali dan faktor ketidakdisiplinan siswa pada pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : *Fungsi, Manajemen, Keagamaan.*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN KEAGAMAAN KELAS XI DI SMA PGRI 3 RANDUDONGKAL TAHUN 2022/2023”

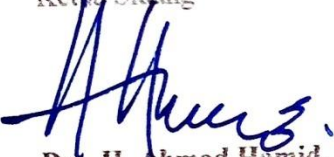
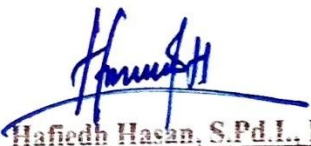
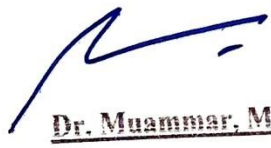
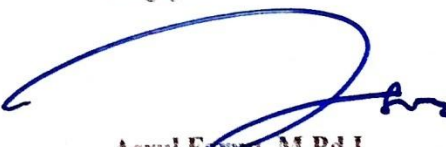
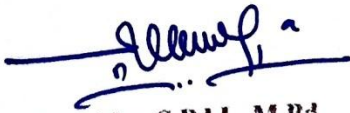

Yang disusun oleh :

Nama : Laelatun Khasanah

NIM : 8180001

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemasang, Pada Tanggal 28 November 2022 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  <u>Dr. H. Ahmad Hamid, M.Pd</u> NIDN. 2124126201	Sekretaris Sidang  <u>Hafiedh Hasan, S.Pd.I, M.M</u> NIDN. 2114068701
Penguji I  <u>Dr. Muammar, M.Ag</u> NIDN. 2114037601	Penguji II  <u>Asrul Fauzi, M.Pd.I</u> NIDN. 2127098901
Pembimbing I  <u>Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd</u> NIDN. 2101108102	Pembimbing II  <u>Oni Marlina Susianti, M.Pd</u> NIDN. 2117039302



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 17 Oktober

2022



LAELATUN

KHASANAH

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Al-Qur’an Surat Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW tak pernah lupa selalu ku panjatkan, dengan segenap hati, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, bapakku Ramli (Alm) semoga usaha dan doa ini bisa sampai untuknya. Ibuku Siti Khonipah, motivator terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, baik moril maupun materil, yang selalu menyebut namaku dalam setiap doa.
2. Kakakku M. Yusuf dan Lestaringrum yang menjadikanku lebih semangat mempelajari dan melakukan hal baru.
3. Ketiga Adikku Irma Maulida, Yulianto dan Yulianti yang memberikan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Sahabatku Siti Anisah yang menjadi pendukung dan penyemangatku.
5. Semua dosen dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemasang yang telah membimbingku selama proses perkuliahan.
6. Bapak Ridwan, S. Th.I., M.Si, yang mendidik saya dari SMA sampai ke perguruan tinggi. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ujian skripsi.
7. Para teman-teman seperjuangan angkatan 2018.
8. Teman-teman PKL, PPL, dan KKN Banyumudal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alaamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'at beliau di dunia dan di akhirat.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam strata-1 (S-1) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu serta membimbing baik secara moril maupun materil. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang.
2. Bapak Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang.
3. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Oni Marlina Susianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Ridwan, S.Th.I., M.Si, selaku Guru SMA PGRI 3 Randudongkal dan Dosenku di STIT Pematang yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasinya.
5. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang atas ilmu yang telah diberikan selama penulis kuliah hingga selesai menyusun tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh Staff Civitas Akademika dan karyawan selaku penasihat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

Terakhir penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan penulis.

Pematang, 17 Oktober 2022



LAELATUN KHASANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	ivi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
3. Data dan Sumber Data.....	8
4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	9
5. Analisis Data.....	12

6. Pemeriksaan Keabsahan Data	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	15
1. Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	19
3. Kegiatan Keagamaan	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Temuan Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Rekomendasi	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (foto dan dokumen)	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Waktu Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Data Siswa.....	36
Tabel 3.2 Nama Peserta Didik Kelas XI.....	37
Tabel 3.3 Sarana Dan Prasarana.....	39
Tabel 3.4 Jadwal <i>Life Skill</i> (Ektrakurikuler Keagamaan).....	43
Tabel 3.5 Nama Kegiatan Keagamaan.....	45
Tabel 3.6 Jadwal Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3 Catatan Lampiran Hasil Observasi.....	74
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (As-Sajadah: 5) ¹

Manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa, karena berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia diberi akal pikiran dan segala potensi yang dimiliki untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral. Manusia adalah makhluk paripurna dengan segala aspek yang dimiliki yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Kesempurnaan dan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia.²

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan.³ Agama mempunyai pengaruh besar terhadap mereka yang meyakini kebenarannya, namun realitanya jalan yang ditunjukkan Agama tidak seluruhnya diikuti oleh manusia, bahkan sebagian mengingkarinya. Peningkarannya terhadap Agama ini tidak hanya terjadi pada zaman *Jahiliyah* saja, tetapi terjadi pula pada zaman sekarang ini zaman yang dianggap serba *Modern*. Proses Modernisasi telah membawa perubahan pola hidup manusia. Terutama cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, perubahan tersebut akan membawa dampak positif

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2005, hlm. 416.

²Herman Pelani, dkk, “Kegiatan Keagamaan sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3, Makassar: UIN Alauddin, 2018, hlm. 445.

³Amrina Rosada, *Op.Cit*, hlm. 2-3.

dan negatif bagi setiap insan di dunia ini. Dampak negatif Modernisasi antara lain: adanya perubahan tata nilai dan tata kehidupan yang serba keras, bahkan tradisi nenek moyang yang dikenal beradab bermoral dan beretika telah terkikis oleh budaya baru muncul yang tidak berlandaskan Agama Islam.⁴

Agama islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku, untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu di ajarkan dalam berbagai konteks Pendidikan, baik di Masyarakat, Keluarga maupun di Lembaga Pendidikan seperti di Sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.⁵ Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan .⁶

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas-aktifitas yang berkaitan tentang Agama, baik itu dalam bentuk pendidikan maupun dalam bentuk pembinaan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mengajarkan kebaikan mulai dari anak kecil sampai pada waktu dewasa dan pembinaan merupakan suatu perbaikan agar

⁴Herman Pelani, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 445.

⁵Muhammad Husnul Maafi, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTSN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, Penelitian tidak diterbitkan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hlm. 2-3

⁶A. Mustika Abidin, *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak*, dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, Makassar: UIN Alauddin, 2019, hlm. 572.

proses pengajarannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷ Kegiatan keagamaan adalah suatu penerapan aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap manusia mengenai kegiatan keagamaan dalam arti suatu kegiatan yang mengenai tentang Agama guna mengubah pribadi manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini secara tidak langsung sebenarnya dapat mempengaruhi jiwa mereka, karena Agama sebagai pengontrol dan penengah antar Pendidikan, melalui kegiatan keagamaan jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku yang baik, seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat bahwa Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain.⁸

Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan obyek secara tepat, dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi, teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan. Dengan adanya manajemen kegiatan keagamaan yang strategis dan sistematis, maka Islam akan mengalami perkembangan dalam hal perkembangan Islam terutama di Indonesia.⁹

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

⁷Nur Muhamad Khadafi, dkk, "*Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar*", dalam *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 2, Makassar: UIN Alauddin, 2020, hlm. 249.

⁸Raihani, *Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.1, Banjarmasin: STAI Al Jami, 2021, hlm. 36.

⁹Ahmad Muzakki, *Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*, Penelitian tidak diterbitkan, Semarang: UIN Walisongo, 2015, hlm. 2.

spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam rangka mencapai tujuan nasional bidang pendidikan yang berupaya mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan pembangunan saat ini di masa yang akan mendatang. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi yang dijunjung oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi, tanpa manajemen efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama, tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung pada kemampuan para pelaku dalam melaksanakan sesuatu hal yang bersangkutan.¹¹ Dalam pendekatan manajemen diterangkan bahwa salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan untuk mencapai suatu tujuan dan kerjasama yang efektif dan efisien.¹² Menurut Farikhah dan Wahyudhiana, dalam manajemen dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, sehingga apa yang dimanajemen mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Kegiatan keagamaan diterapkan sebagai bentuk pembiasaan untuk memupuk, meningkatkan dan memperdalam Ilmu Agama khususnya

¹⁰Amrina Rosada, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, Penelitian tidak diterbitkan, Pekalongan: IAIN (Institut Agama Islam Negeri), 2019, hlm. 2.

¹¹Nur Aisyah, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Pare-Pare*, Penelitian tidak diterbitkan, Pare-Pare: IAIN (Institut Agama Islam Negeri), 2022, hlm. 3-4.

¹²*Ibid.*, hlm. 4.

¹³Ahmad Firmansyah, dkk, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Palembang: UIN Raden Fatah, 2022, hlm. 18.

Agama Islam. Hal ini diterapkan di SMA PGRI 3 Randudongkal, di SMA PGRI 3 Randudongkal terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi diterapkan kegiatan keagamaan yaitu: pertama, di Kabupaten Pemalang Selatan masyarakat religinya besar, jadi pihak Sekolah memupuk kembali dan menjalankan kembali sisi religinya. Kedua, Mayoritas Guru, karyawan, dan siswa alhamdulillah Muslim semua. Ketiga, kegiatan keagamaan ini adalah bagian dari ikhtiar Sekolah supaya diberi kemudahan dan keberkahan.¹⁴

Tujuan kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu memupuk atau meningkatkan kembali rasa iman dan ikhtiar (untuk urusan pribadi masing-masing) dengan mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa dan harapan Sekolah menjadi lebih besar lagi dengan barokahnya kegiatan keagamaan di Sekolah pasti ada jalan. Adapun kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*. Kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang dilaksanakan di SMA PGRI 3 Randudongkal dibagi menjadi tiga yaitu Jumat pertama, Jumat kedua, dan Jumat ketiga yang dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi, kegiatan ini diambil waktu satu jam sebelum pelajaran dimulai.¹⁵ Hal yang membedakan SMA PGRI 3 Randudongkal dengan SMA pada umumnya yaitu, jika di SMA PGRI 3 Randudongkal terdapat lebih dari satu kegiatan keagamaan yang diterapkan. Sedangkan di SMA/SMK yang lainnya yaitu hanya terdapat satu kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan, yang akan diteliti lebih lanjut serta disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023”.

WIB ¹⁴Hasil Observasi di SMA PGRI 3 Randudongkal. pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 11.15

¹⁵*Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian ini fokus kepada Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023 ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan fakta yang akurat mengenai Implementasi Fungsi Manajemen pada kegiatan keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti.
- b. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.¹⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.¹⁷

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸ Jadi, peneliti mencoba memahami fenomena yang ada di lapangan tanpa menggunakan prosedur statistik, dengan metode kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskripsi atau kata-kata yang dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁶J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hlm. 7.

¹⁷Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, hlm. 3

¹⁸*Ibid.*, hlm. 4.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMA PGRI 3 Randudongkal yang beralamat di Jalan Lapangan Olah Raga Randudongkal. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu sekitar 10 bulan.

Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian.

Tabel 1.1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan									
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■					
2.	Seminar Proposal						■				
3.	Penelitian dan Pengolahan Data							■	■		
4.	Pembuatan Skripsi									■	
5.	Ujian Munaqosah										■

Penelitian ini dilakukan bulan Februari sampai dengan bulan November 2022

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Bungin, data primer yaitu data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁹ Jadi, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.²⁰ Penentuan sumber data pada orang

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm. 71..

²⁰Samsu, *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka Jambi, 2017, hlm. 95.

yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²¹

Berdasarkan hal tersebut data primer dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Beragama islam
- 2) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
- 3) Bersedia untuk diwawancarai.

Dalam hal ini peneliti mengambil data primer dari Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan tujuh siswa kelas XI.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Jadi, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.²² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti sumber buku, dan dokumen yang ada di SMA PGRI 3 Randudongkal diantaranya, Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data siswa, data Guru dan sebagainya.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengambil teknik dan prosedur pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mendukung dalam proses penelitian, yang meliputi :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.²³ Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 216.

²²Samsu, *Op.Cit*, hlm. 95.

²³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, hlm. 186.

tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati.²⁴

Jenis-jenis observasi yaitu :

1. Observasi partisipatif, adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.
2. Observasi terus terang dan tersamar, adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁵

Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mengamati objek penelitian mengenai Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu kegiatan keagamaan siswa seperti: *Istighosah*, *Khotmil Qur'an*, dan *Tahlil*. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengamati kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di lingkungan Sekolah.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

²⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 384.

²⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 227-228.

Ada dua jenis pedoman wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁶

Dua jenis pedoman wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dengan teknik *purposive*, yakni peneliti mengambil data berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Jadi, peneliti akan mewawancarai kepada Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan tujuh siswa kelas XI yang memiliki pengetahuan dan informasi yang diperlukan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

c. Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofon, foto, dan sebagainya.

Jenis dokumen ada dua yaitu :

- 1). Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh Perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya.

²⁶Rahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 75.

Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

- 2). Dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.²⁷

Teknik dokumentasi ini digunakan penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti : Visi dan Misi, Struktur Organisasi, data siswa, data Guru, dan lainnya yang berhubungan dengan SMA PGRI 3 Randudongkal.

5. Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.²⁸

Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA PGRI 3 Randudongkal yang nanti hasil datanya dipilah dan dipilah kembali dengan tujuan mencari data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab masalah, dan data yang dianggap tidak perlu bisa dikesampingkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

²⁷*Ibid.*, hlm. 85-86.

²⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247.

narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

Setelah data diperoleh dari SMA PGRI 3 Randudongkal, maka selanjutnya data akan disusun dan ditata berupa teks deskriptif yang nanti penyajian datanya siap untuk disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dalam hal ini tentang implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

c. Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰ Jadi penarikan kesimpulan diambil dari data yang diperoleh di lapangan secara nyata, dari data tersebut ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari temuan penelitian mengenai Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

²⁹Sugiyono, hlm. 249.

³⁰*Ibid.*, hlm. 252-253.

yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³³

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁵

³¹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 241.

³²Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Op.Cit*, hlm. 94.

³³Sugiyono, *Loc.Cit*.

³⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Op.Cit*, hlm. 95.

³⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) menurut Usman, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Manajemen secara istilah (terminologi) berasal dari kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*manager*” yang mengandung arti “menangani”. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*Management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan sedangkan dalam bahasa Perancis disebut “*Menajement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*Manajemen*” dalam bahasa indonesia diterjemahkan menjadi Manajemen yang mengandung arti “pengelolaan”.³⁶

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.³⁷

Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah :

- 1). Menurut Terry, Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai

³⁶Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017, hlm. 7.

³⁷Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm. 1.

tujuan melalui sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.³⁸

- 2). Menurut Blanchard *Management as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*. Manajemen diartikan sebagai kerjasama dengan atau melalui individu untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹
- 3). Menurut Stoner, *Management is the process, planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goals*. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁰
- 4). Menurut Hasibuan, Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹
- 5). Menurut Haiman, bahwa Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴²
- 6) Menurut Marry Parker Follet, Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.⁴³

Berdasarkan uraian dari beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, Manajemen merupakan suatu upaya pemberian dan pengarahan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian untuk mencapai tujuan bersama.

³⁸Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, hlm. 2-3.

³⁹*Ibid.*, hlm. 3.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Arsad Press, 2013., hlm. 2.

⁴²Ali Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020, hlm. 2.

⁴³*Ibid.*

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen antara lain:

- 1). Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- 2). Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3). Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai Manajer).
- 4). Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5). Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai Manajer atau Konsultan Manajemen Pendidikan).
- 6). Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh Manajemennya.
- 7). Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, akuntabel.
- 8). Meningkatkan citra positif pendidikan.⁴⁴

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Setiap Manajer harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip Manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggungjawabnya. Karena dengan prinsip Manajemen ini akan mendukung kesuksesan Manajer dalam meningkatkan kinerjanya.⁴⁵ Dengan menggunakan prinsip-prinsip Manajemen, Manajer dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri

⁴⁴Mohammad Mustari, *Op.Cit.*, hlm. 4-5.

⁴⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm. 19.

sendiri pun akan semakin besar, paling tidak dengan prinsip tersebut Manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya.⁴⁶

Henry Fayol seorang industrialis dari perancis yang dikenal sebagai Bapak Manajemen Operasional adalah ilmuwan pertama yang mengemukakan gagasan tentang prinsip Manajemen. Prinsip-prinsip Manajemen dari hasil penelitian Fayol diterbitkan dalam buku berjudul “*General and Industrial Manajement*” tahun 1916. Berikut 14 Prinsip Manajamen Henry Fayol (dalam Stoner, Freeman, dan Gilbert), yaitu :

- 1) Pembagian kerja (*Devision of Work*): Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian pegawai.
- 2) Wewenang (*Authority*): Manajer harus memberikan perintah sehingga tugas selesai.
- 3) Disiplin (*Discipline*): Setiap orang dalam organisasi harus mentaati dan menghormati aturan organisasi.
- 4) Kesatuan Komando/Perintah (*Unity of Command*): Setiap karyawan harus menerima instruksi dari satu orang.
- 5) Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*): Setiap aktivitas organisasi harus mengarah pada tujuan.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of individual interest to the common good*): kepentingan pribadi harus tunduk dengan kepentingan organisasi.⁴⁷
- 7) Upah (*Remuneration*): Kompensasi untuk karyawan harus adil bagi karyawan dan pemilik perusahaan.
- 8) Sentralisasi (*Centralization*): Sentralisasi adalah mengurangi peran bawahan dalam pembuatan keputusan.
- 9) Hirarki (*The hiierarchy*): Garis wewenang organisasi harus jelas.
- 10) Tertib (*Order*): Sumber daya manusia dan non manusia harus berada di tempat yang tepat dan waktu yang tepat.
- 11) Keadilan (*Equality*): Manajer dituntut adil kepada bawahannya.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁷Suhadi Winoto, *Op.Cit.*, hlm. 8.

- 12) Stabilitas staf (*Stability of staff*): tingkat perputaran karyawan (keluar atau masuk) yang tinggi tidak baik bagi pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi.
- 13) Inisiatif (*Initiative*): bawahan harus diberi kesempatan dan kebebasan berinisiatif dalam menyelesaikan tugasnya.
- 14) Semangat korps (*Esprite de corps*): menumbuhkan semangat tim akan memberikan rasa kesetiaan pada organisasi.⁴⁸

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dilakukan oleh semua pihak yang menjadi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Menurut Roger A Kauffman dalam buku yang ditulis Nanang Fattah menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu serta identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴⁹

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang, penentuan strategi, dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.⁵⁰

⁴⁸Suhadi Winoto, *Op.Cit.*, hlm. 9.

⁴⁹Leny Marlina, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)*, Penelitian tidak diterbitkan, Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, 2017, hlm. 58.

⁵⁰Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013, hlm. 12.

Menurut Nikles and McHugh ada beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi perencanaan dalam manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- 4) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.⁵¹

Perencanaan adalah suatu strategi yang direncanakan sebelum menentukan keputusan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.⁵²

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut dengan visi, berasal dari bahasa inggris *vision*, yaitu hasil yang dicita-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang

⁵¹*Ibid.*, hlm. 15.

⁵²Nurul ‘Azizah SJ, *Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)*, Penelitian tidak diterbitkan , Semarang: UIN Walisongo, 2015, hlm. 20.

akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.

2) Memiliki struktur organisasi yang meliputi:

- a) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- b) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab.
- c) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.⁵³

Pengorganisasian adalah suatu sistem perencanaan yang telah diorganisasikan dalam Manajemen pada setiap orang berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dalam pelaksanaan organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.⁵⁴

Actuating pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan.⁵⁵

Fungsi *actuating* menurut Sukwiaty, dkk, dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang

⁵³*Ibid.*, hlm. 20-21.

⁵⁴Leny Marlina, *Op.Cit.*, hlm. 61.

⁵⁵Surawan, *Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)*, Penelitian tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 23.

dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini di butuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang di sebut kepemimpinan (*leadership*).⁵⁶

Menurut George R Terry dikatakan *actuating* yakni suatu upaya yang bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para anggota-anggota kelompok untuk bekerja dengan baik guna mencapai tujuan.⁵⁷ Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan, sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara *real* (nyata) merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan .

Proses dasar pengawasan meliputi tiga tahap yaitu :

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan
- 2) Pengukuran pelaksanaan
- 3) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Langkah-langkah dasar proses pengawasan :

- a) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja, menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.

⁵⁶Abd. Rohman, *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁵⁷Masduki Ahmad, *Gagasan tentang Manajemen Pendidikan*, Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB), 2019, hlm. 166.

- b) Pengukuran prestasi kerja, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen *survey* berisi indikator efektifitas kerja.
- c) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar, hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
- d) Mengambil tindakan korektif, bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.⁵⁸

Pengawasan adalah suatu proses pengarahan dan pengawasan mengenai aktifitas kegiatan yang sedang dilakukan.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Adapun secara istilah Agama dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu:

- 1) Aspek subyektif Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

⁵⁸Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jambi: Timur Laut Aksara, 2018, hlm. 33-34.

- 2) Aspek obyektif Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.⁵⁹

Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama”, Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki Agama atau beribadat, taat kepada Agama, serta baik hidupnya menurut Agama. Sedangkan keagamaan menurut W.J.S Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama.

Keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan Agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut Agama yang dipegangnya itu. Karena Agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶⁰

Menurut Mohammad Daud Ali, kegiatan keagamaan dapat disamakan dengan Pendidikan Agama Islam yang sering diartikan sebagai pendewasaan manusia. Jika merujuk pada Al-Qur’an, pendidikan

⁵⁹Fatihatul Hidayah, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Penelitian tidak diterbitkan, Makassar: UIN Alauddin, 2017, hlm. 31-32.

⁶⁰Raihani, “Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Banjarmasin: STAI Al Jami, 2021, hlm. 37.

mencakup segala aspek di jagad raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai pendidik yang Maha Agung. Selain menjaga kondisi dan hubungan yang tetap dengan Allah dan diri sendiri, adalah memelihara dan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia. Hubungan yang antara manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang telah disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Dengan demikian agama dapat menutupi keluarga manusia di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritualnya dengan bersandar atas ajaran agama.⁶¹

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan. Sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan Agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan diri manusia dalam meningkatkan iman seseorang atau ilmu agama dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Manfaat Kegiatan Keagamaan

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syariat agama islam.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa
- 4) Melatih siswa hidup bermasyarakat
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik
- 7) Mencetak manusia yang religius

⁶¹Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN I Watampone”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Watampone: STAIN Watampone, 2018, hlm. 51.

⁶²Fatihatul Hidayah, *Op.Cit.*, hlm. 32.

8) Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas.
- 2) Mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁶³

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kegiatan keagamaan:

- 1) Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas. Dalam hal ini filosofi yang bersama yang dianut adalah Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-norma islam. Seperti contoh: kaidah-kaidah islamiyah, hukum-hukum Islam.
- 3) Nilai, nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki, dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait Ilmu Tauhid, Ilmu Aqidah, dan Akhlak.
- 4) Peraturan Sekolah. Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru dan karyawan.⁶⁴
- 5) Tenaga Pembina. Tenaga pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan

⁶³Siulmi, *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu 2019*, Penelitian tidak diterbitkan, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019, hlm. 18.

⁶⁴Zainal Abidin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep* Penelitian tidak diterbitkan, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021, hlm. 62.

pengawasan terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.

- 6) Sarana Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya islami adalah ketersediannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.⁶⁵

e. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

1) Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah, ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan Jamaah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-Jama'atu* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

2) Membaca Al-Qur'an

Merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang Muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari, dan kemudian mengamalkannya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, amal saleh,

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 63.

dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya ke dalam hal yang membacanya.⁶⁶

3) Bersama berzikir

Artinya mengingat Allah, berzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentafakur (mengingat) yang terdapat pada alam semesta ini. Berzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan Khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam zikir.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Merupakan budaya islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.⁶⁷

5) Pesantren Kilat Ramadhan

Merupakan budaya islami di sekolah yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamatan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan yang dimaksud di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu sebagai berikut:

a) *Istighosah*

Istighosah termasuk meminta pertolongan kepada Allah melalui bacaan wirid-wirid di dalamnya. *Istighosah* juga dapat dipahami dengan meminta pertolongan Allah karena dalam keadaan bahaya. Barmawie Umari menjelaskan bahwa *Istighosah* adalah doa-doa khusus yang dibaca oleh para sufi sebagai upaya menghubungkan diri pribadi kepada Allah yang berisikan permohonan-permohonan

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 60-61.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 61.

⁶⁸*Ibid.*

tertentu serta didalamnya menggunakan (wasilah) perantara para Nabi, Rasul dan Auliya yang Saleh dalam hidupnya.⁶⁹

b) *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an atau biasa di sebut *Khatam Qur'an* adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari surat Alfatihah hingga surat An-Naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari Bahasa Arab *Khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.⁷⁰

c) *Tahlil*

Kegiatan *Tahlil* adalah kegiatan keagamaan dengan pembacaan doa-doa dan dzikir-dzikir yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca untuk mengirimkan pahala dari pahala orang yang membacanya kepada ruh orang yang telah meninggal. Kata *tahlilan* diambil dari kata *hallala yuhallilu tahlilan* artinya membaca *laaila ha illallah* “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” yang berarti mengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya kepada Allah, tidak hanya mengakui Allah sebagai Tuhan tetapi juga untuk mengabdikan.⁷¹

⁶⁹Faliqul Isbah dan Aris Priyanto, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan*, dalam *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 1, No. 2, Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri, 2021, hlm. 85.

⁷⁰Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, “Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo, 2019, hlm. 107.

⁷¹Ririn Nur Faizah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan*, Penelitian tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020, hlm. 16.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Tri Silvi Santahongki mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021. Penelitian merupakan hasil skripsi berjudul “Manajemen Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo” berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa Manajemen program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di MTS Muhammadiyah 2 Jenangan mengacu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hal yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya adalah studi kasus tempat, tahun penelitian, dan fokus tujuan penelitian.

Adanya persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah masih berkaitan dengan keagamaan, baik manajemen maupun penerapannya, sehingga pembahasan konsepnya tidak jauh berbeda masih dalam ruang lingkup keagamaan.

Sisi menarik/kelebihan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah, penelitian sebelumnya yaitu evaluasi program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an sudah baik, evaluasi menggunakan model evaluasi *stufflebem*, *dck*, yakni evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap masukan, dan evaluasi terhadap hasil. Sedangkan peneliti yaitu di sekolah tersebut menerapkan 3 kegiatan keagamaan, sehingga pembaca dapat mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatihatun Nurul Ulya mahasisiwi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2021 berjudul “Penerapan Fungsi *Actuating* Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Darul Falah Besongo Semarang Tahun 2021” berdasarkan penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan, bahwa penerapan fungsi

actuating dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang dilaksanakan oleh ketua lurah, anggota pengurus dan santri. Para pengurus dituntut untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan masalah apabila dalam kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan.

Hal yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya adalah studi kasus tempat, tahun dan fokus tujuan penelitian.

Adanya persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah masih berkaitan dengan keagamaan, baik manajemen maupun penerapannya, sehingga pembahasan konsepnya tidak jauh berbeda masih dalam ruang lingkup keagamaan.

Sisi menarik/kelebihan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah, penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya fungsi penerapan *actuating* dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang sudah terlihat baik dalam mengelola manajemennya. Sedangkan peneliti yaitu di sekolah tersebut menerapkan 3 kegiatan keagamaan, sehingga pembaca dapat mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Desi Resmianti mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2017 berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da’i/Da’iyah di MTS Negeri 1 Model Palembang Tahun 2017” berdasarkan penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan, bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/da’iyah di MTS Negeri 1 Model Palembang ini sudah berjalan tetapi belum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik seperti sebagai berikut: *planning* atau perencanaan saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/da’iyah ialah terbentuk karena kebiasaan yang ada di sekolah dengan

menjadikan kegiatan da'i/da'iyah sebagai ajang perlombaan sehingga MTS Negeri 1 Model Palembang membentuk kegiatan ini, *organizing* atau pengorganisasian pada kegiatan ini seluruh guru yang ada di MTS Negeri 1 Model Palembang memiliki tugas dan wewenang untuk bertanggung jawab pada kegiatan ini selain dari pembina kegiatan da'i/da'iyah ini. Tetapi pada kegiatan pengorganisasian ini belum ada struktur organisasi pada kegiatan ini hanya saja kegiatan ini diberikan penanggung jawaban yang khusus kepada pembina kegiatan.

Hal yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya adalah studi kasus tempat dan tahun penelitian serta fokus tujuan penelitian.

Adanya persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah masih berkaitan dengan keagamaan, baik manajemen maupun penerapannya, sehingga pembahasan konsepnya tidak jauh berbeda masih dalam ruang lingkup keagamaan.

Sisi menarik/kelebihan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah, penelitian sebelumnya yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya serta mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah. Sedangkan peneliti yaitu di sekolah tersebut menerapkan 3 kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga pembaca dapat mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA PGRI 3 Randudongkal

SMA PGRI 3 Randudongkal adalah sebuah Sekolah Menengah Umum Swasta di Kabupaten Pemalang wilayah Selatan yang berdiri sejak 23 Juli 1982. Sekolah ini berada di bawah naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Guru Republik Indonesia Kabupaten Pemalang yang merupakan bagian dari yayasan yang sama di Tingkat Provinsi yakni di Semarang Jawa Tengah.

SMA PGRI 3 Randudongkal sebagai sebuah Sekolah Menengah Umum Swasta, tentu keberadaannya tidak terlepas dari minat dan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah ini berada. Pendirian sekolah ini tentu juga telah didasarkan pada analisis kebutuhan pendidikan oleh masyarakat pada waktu itu, terutama di wilayah Pemalang bagian Selatan. Di wilayah Pemalang Selatan sendiri baru ada tiga Sekolah Menengah Umum Negeri, sehingga untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak lulusan SMP/MTS masih relevan jika berdiri Sekolah Menengah Umum Swasta. Maka sejak 23 Juli 1982 berdirilah sebuah Sekolah Menengah Umum Swasta dengan nama SMA PGRI 3 Randudongkal.⁷²

Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal:

- a. Periode Joesoep Soepadi, B.A. Tahun 1982-1993.
- b. Periode H. Soegiarto, B.A. Tahun 1993-1994.
- c. Periode Sukisno Heruyuwono, B.A. Tahun 1994-1999.
- d. Periode Drs. Fathurohman Tahun 1999-2002.

⁷²Weblog SMA PGRI 3 Randudongkal <https://smapgrirandudongkal.wordpress.com/> diunduh pada tanggal 09 September 2022 pukul 15.08 WIB.

- e. Periode Drs. Djoko Sarwanto Tahun 2002-2006.
- f. Periode Drs. H. Maknun Andriansyah Tahun 2006-2011.
- g. Periode Drs. Heny Gunanto, M. Si. Tahun 2011-Sekarang.⁷³

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1)	Nama Sekolah	: SMA PGRI 3 Randudongkal
2)	Nama Kepala Sekolah	: Toto Yulianto, S.Pd
3)	Alamat	: Jl. Lapangan Olahraga Randudongkal.
4)	Kode Pos	: 52353
5)	Kecamatan	: Randudongkal
6)	Kabupaten	: Pemalang
7)	Propinsi	: Jawa Tengah
8)	Bentuk Pendidikan	: SMA
9)	Status	: Swasta
10)	Status Kepemilikan	: Yayasan
11)	Nama Yayasan	: YPLP DM PGRI JT Provinsi Jateng
12)	Alamat Yayasan	: Jl. Lontar No.1 Sidodadi Semarang jtg
13)	NSS/NPSN/NDS	: 304032707013/20324304/1111004
14)	Akreditasi	: B
15)	Tahun Didirikan	: 1982
16)	Tahun Beroperasi	: 1982
17)	Kepemilikan Tanah	: Hak Milik
18)	Status Tanah	: Milik atas nama SMA PGRI 3 Rddk
19)	Luas Tanah	: 5.677 m ²
20)	Status Bangunan	: Hak Milik
21)	Luas Slrh Bangunan	: 4.436 m ²
22)	SK Pendirian Sekolah	: 1376/103/1.83
23)	Tgl SK Pen. Sekolah	: 1900-01-01
24)	SK Izin Operasional	: 1376/103/1.83
25)	Tgl SK Izin Opr	: 1900-01-01
26)	No. SK Akreditasi	: 1267/BAN-SM/SK/2021
27)	Tgl SK Akreditasi	: 23/11/2021
28)	No. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat ⁷⁴

Sumber: Dokumentasi Profil SMA PGRI 3 Randudongkal.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴Hasil Observasi dan dokumentasi di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 08 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

b. Kontak Sekolah⁷⁵

- 1) Nomor Telepon : (0284) 582450
- 2) Email : smapgrirandudongkal@yahoo.com
- 3) Website : www.smapgri3randudongkal.sch.id

3. Latar Belakang

a. Kondisi Sekolah

- 1) Akses dari jalan raya cukup dekat, berjarak sekitar 50 meter dari jalan raya menuju ke Sekolah.
- 2) Ekonomi masyarakat sekitar Sekolah sebagian besar pada wiraswasta/perdagangan.
- 3) Sekolah memiliki fasilitas yang cukup dalam menyelenggarakan pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan yang lainnya.
- 4) Budaya masyarakat yang ramah anak, aman, dan religi.⁷⁶

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan, dan terampil berkarya.

b. Misi

Unggul dalam mutu berdasarkan penguasaan Iptek yang dilandasi Imtaq yang mantap.⁷⁷

5. Tujuan Sekolah

SMA PGRI 3 Randudongkal sebagai lembaga pendidikan menengah umum mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶Hasil wawancara dengan Narasumber Toto Yulianto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

⁷⁷Hasil dokumentasi di SMA PGRI 3Randudongkal pada tanggal 08 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Dengan rumusan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan
- 2) Meningkatkan kualitas kelulusan
- 3) Menyiapkan peserta didik yang terampil, disiplin tinggi, berbudi pekerti luhur yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK yang mantap.⁷⁸

6. Data Guru dan Karyawan⁷⁹

- | | | |
|------------------------|------|-------|
| a. Jumlah Pendidik | : 15 | orang |
| b. Tenaga Kependidikan | : 6 | orang |
| c. Guru tetap yayasan | : 5 | orang |
| d. Guru tidak tetap | : 10 | orang |

7. Data Siswa

Tabel 3.1

Data Siswa SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022/2023

No.	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X. MIPA	1	18	14	32
2	XI. MIPA	1	10	7	17
3	XII. MIPA	1	10	13	23
JUMLAH			38	34	72

Sumber: Data Siswa di ruang Tata Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, diketahui jumlah siswa-siswi SMA PGRI 3 Randudongkal berjumlah 72 siswa dengan 3 ruang kelas dan Guru berjumlah 15 orang, lebih spesifik lagi karena dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya:

⁷⁸Hasil dokumentasi di Ruang Tata Usaha SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Narasumber Toto Yulianto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

keaktifan siswa, tidak terganggu dengan kegiatan persiapan Ujian Sekolah dan konsisten mengikuti kegiatan, jumlah siswa di kelas XI berjumlah 17 siswa, dengan rincian sebagai berikut.⁸⁰

Tabel 3.2
Peserta Didik Kelas XI

No.	NIS	Nama Siswa
1.	6531	Andrian Julian Dijaya
2.	6485	Ais Dwi Maulida
3.	6495	Alexa
4.	6496	Alexta
5.	6486	Ari Afandi
6.	6487	Astika
7.	6488	Azzahra Syara Aryani
8.	6494	Donny Hermawan
9.	6432	Farid Nur Hidayat
10.	6489	Ikhsan Khobib Khawali
11.	6490	Irsyad Aqil Khadik
12.	6533	Kelvin Alvian
13.	6491	Maya Dewi Arum
14.	6498	Saskia Anatasya
15.	6492	Yardan Alea Haq
16.	6493	Yudha Widyantara
17.	6533	Zadis Safar

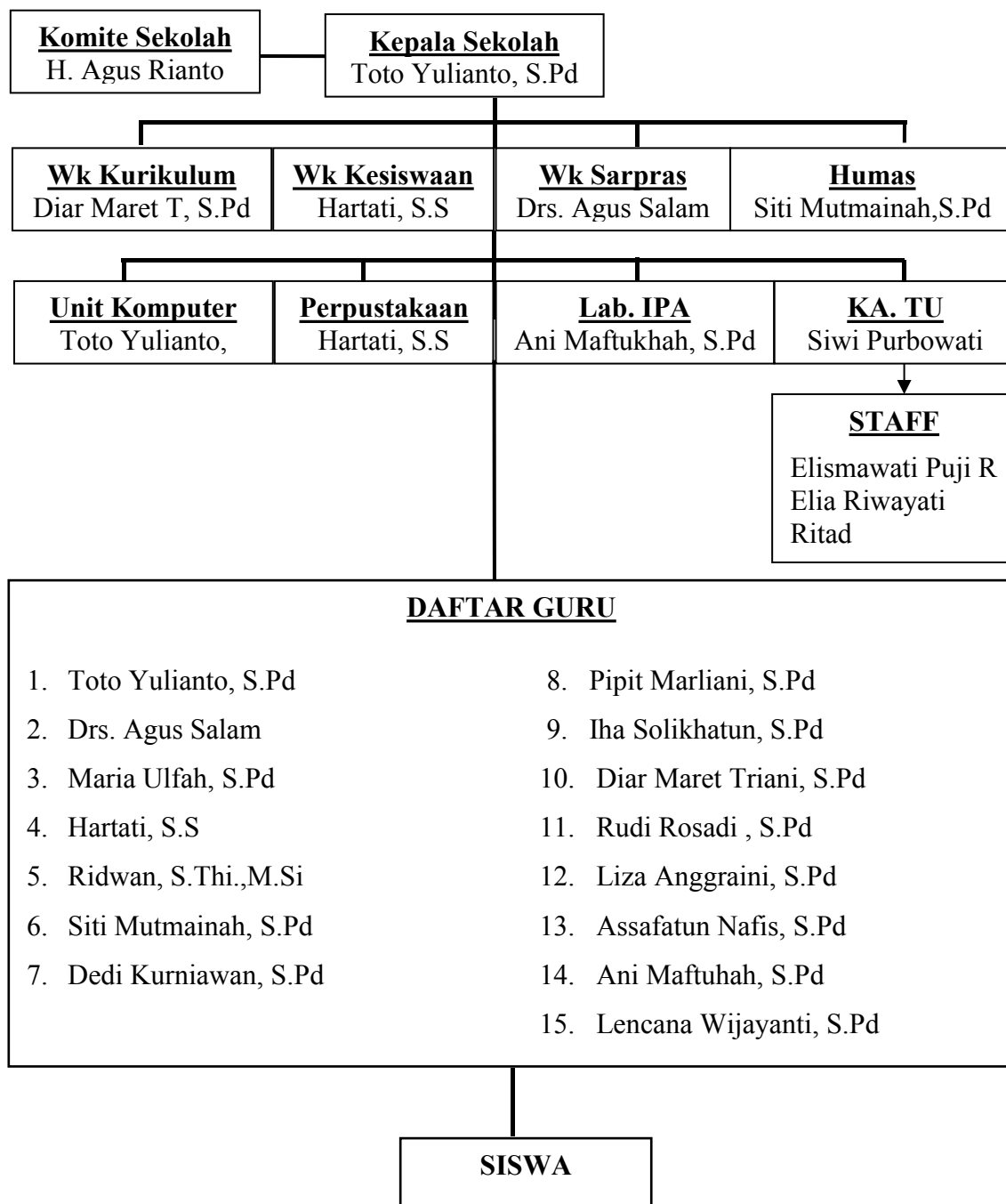
Sumber: Absensi Siswa di ruang Tata Usaha

⁸⁰Hasil dokumentasi di Ruang Tata Usaha SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

8. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 3.1

Struktur Organisasi SMA PGRI 3 Randudongkal



Sumber: Dokumentasi SMA PGRI 3 Randudongkal

9. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana SMA PGRI 3 Randudongkal

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang BK	1	✓	
4	Ruang TU	1	✓	
5	Ruang Perpustakaan	1	✓	
6	Ruang Kelas	27	✓	
7	Laboratorium	5	✓	
8	Mushola	1		✓
9	Toilet Guru	2	✓	
10	Toilet Siswa	6		✓
11	Ruang UKS	1	✓	
12	Ruang Aula	1	✓	
13	Kantin	1	✓	
14	Koperasi Siswa	1	✓	

Sumber: Observasi di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

10. Tata Tertib Peserta Didik dan Tata Tertib Guru

a. Tata Tertib Peserta Didik SMA PGRI 3 Randudongkal

- 1) Peserta didik wajib datang di sekolah 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat diijinkan masuk kelas apabila bisa menunjukkan surat ijin mengikuti kegiatan sekolah.
- 3) Peserta didik diperbolehkan meninggalkan pelajaran/sekolah sebelum waktu belajar usai, setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

- 4) Peserta didik yang akan meninggalkan pelajaran/Sekolah dengan direncanakan dari rumah, diwajibkan menunjukkan surat bukti dari orangtua/wali.
- 5) Peserta didik wajib menyerahkan surat keterangan dari Dokter bila tidak masuk sekolah karena sakit lebih dari 2 hari.
- 6) Peserta didik wajib melaksanakan 6 K dan menjaga, memelihara dan mengamankan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah.
- 7) Peserta didik wajib hormat, patuh dan taat kepada Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan, dan petugas lain yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah.
- 8) Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan Sekolah yang ditentukan.
- 9) Peserta didik wajib beribadah sesuai Agama yang dianut.
- 10) Peserta didik wajib memakai seragam Sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut:
 - a) Hari Senin dan Selasa memakai seragam OSIS.
 - b) Hari Rabu dan Kamis memakai pakaian identitas.
 - c) Hari Jumat memakai seragam Pramuka.
 - d) Sepatu dan ikat pinggang berwarna hitam polos, kaos kaki warna polos.
- 11) Peserta didik wajib menjaga kerapian diri dan kerapian cara berpakaian.
- 12) Peserta didik wajib menjaga sopan santun terhadap Kepala Sekolah, Guru, karyawan, maupun sesama teman.
- 13) Peserta didik wajib mentaati semua peraturan Sekolah, jika melanggar dikenakan sanksi dari Sekolah.⁸¹

⁸¹Hasil dokumentasi di Ruang Tata Usaha SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

b. Tata Tertib Guru SMA PGRI 3 Randudongkal

- 1) Guru sudah berada di sekolah 10 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
- 2) Semua Guru yang mengajar jam pertama harus mengawasi siswa membaca *Nadzom Asmaul Husna* di kelasnya masing-masing, dan ikut berdo'a mengawali pelajaran.
- 3) Bagi Guru yang tugas piket, datang 30 menit sebelum pelajaran dimulai dan melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
- 4) Mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Tidak dibenarkan merokok atau makan selama jam pelajaran berlangsung.
- 6) Wajib mengerjakan tugas administrasi yang menjadi tanggung jawabnya dan apel administrasi sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 7) Wajib mengikuti upacara pada hari yang telah ditentukan.
- 8) Wajib menjaga rahasia jabatan dan menjaga nama baik civitas akademika.
- 9) Mengisi daftar hadir setiap hari.
- 10) Minta izin jika berhalangan hadir dengan menyertakan rencana harian.
- 11) Jika meninggalkan tugas untuk suatu keperluan, wajib minta izin kepada Kepala Sekolah.
- 12) Mematuhi dan melaksanakan kebijakan sekolah.
- 13) Mewujudkan pelaksanaan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan) di kelasnya masing-masing.
- 14) Masalah keuangan diselesaikan tepat waktu, tidak boleh mengadakan transaksi jual beli di kelas.
- 15) Bertanggung jawab atas alat-alat milik Sekolah yang digunakan.⁸²
- 16) Melaporkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah.

⁸²*Ibid.*

- 17) Dilarang memberi hukuman kepada siswa yang tidak paedagogis.
- 18) Dilarang berbicara kasar terhadap siswa karena tidak mendidik.
- 19) Dalam hal sikap, perbuatan, dan perkataan sehari-hari Guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi para siswa.
- 20) Guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kepekaan, dan sikap pelayanan.
- 21) Setiap Guru diharapkan mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan kode etik Guru.
- 22) Guru tidak diharapkan diperkenankan menukar/memajukan jam mengajar serta mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebelum jam pelajaran berakhir.
- 23) Guru yang mengajar jam terakhir, memerintahkan siswa untuk membersihkan kelasnya masing-masing dan ikut berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar.⁸³

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toto Yulianto selaku Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal bahwa perencanaan kegiatan keagamaan didasari oleh sebutan masyarakat yang religius di Randudongkal, maka pengadaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai religius yang sudah

⁸³*Ibid.*

tertanam di masyarakat. Perencanaan kegiatan keagamaan juga disambut antusias oleh para siswa di SMA PGRI 3 Randudongkal, dengan harapan sebagai generasi penerus yang mencerminkan masyarakat religius di Kecamatan Randudongkal. Kegiatan keagamaan tersebut diterapkan di SMA PGRI 3 Randudongkal yang bertujuan untuk memupuk, meningkatkan dan memperdalam Ilmu Agama para siswa, maka pihak Sekolah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah terstruktur dan terjadwal. Jadi semua terstruktur kegiatan keagamaan di Sekolah, terutama di hari Jumat siswa-siswi membaca beberapa surat dan *berkontinu* dalam kegiatan *Istighosah, Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang dilaksanakan setiap Jumat pagi secara bergilir, kemudian Guru dan karyawan juga setiap seminggu sekali *Kholas Al-Qur'an (Khatam Al-Quran)* dihari Jumat sama. Para siswa sebelum jam pelajaran dimulai membaca *Asmaul Husna* dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan yaitu *Tartil Qur'an* dan Hafidz Qur'an, tetapi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk sekarang belum diaktifkan kembali.⁸⁴ Berikut ini peneliti lampirkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan yang semester sekarang belum diaktifkan kembali.

Tabel 3.4

Jadwal KBM Mata Program Terpadu (*Life Skill*)

SMA PGRI 3 Randudongkal

Tahun Pelajaran 2021/2022

Hari	Jam	Mata Program	Pengampu
Senin	12.30 – 14.30 WIB	Hafidz Al-Qur'an	Umi Hanif
Selasa	12.30 – 14.30 WIB	<i>Tartil Al-Qur'an</i>	Ahmad Bukhori, S.Pd,I

⁸⁴Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

Sumber : Dokumentasi jadwal ekstrakurikuler di Sekolah

Pernyataan Kepala Sekolah didukung oleh pernyataan Ibu Hartati selaku Waka Kesiswaan dalam perencanaan pada kegiatan keagamaan yaitu bahwa Agama sedang diutamakan. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan keimanan dalam hal rohani para siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah. Ibu Hartati juga menyatakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu untuk sekarang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak ada, tetapi untuk kegiatan keagamaan yang rutin yaitu *Istighosah*, *Khotmil Quran* dan *Tahlil*. Jadi di *Khotmil Qur'an* siswa-siswi juga dilibatkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti *Tartil Qur'an* dan Hafidz Qur'an tidak aktif, semester kemarin aktif sedangkan sekarang belum diaktifkan kembali. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang masih berjalan yaitu kegiatan rutin seperti: *Istighosah*, *Khotmil Quran* dan *Tahlil*.⁸⁵

Perencanaan ini Kepala Sekolah melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Maria Ulfah dan Waka Kesiswaan yang bernama Ibu Hartati. Ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing dan mengarahkan semua siswa agar apa yang dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan Ibu Maria Ulfah sebelum kegiatan keagamaan dilaksanakan yaitu mengumpulkan semua siswa terlebih dahulu. Ibu Maria Ulfah juga menyebutkan ada beberapa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian yaitu kegiatan *Kholas Al-Qur'an (Khatam Al-Qur'an)* yang diadakan setiap hari Jumat, kemudian ada kegiatan bulanan yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang dilaksanakan seminggu sekali secara bergilir, serta

⁸⁵Hasil wawancara dengan Hartati S.S selaku Waka Kesiswaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB

kegiatan tahunan yaitu *Isromi'roj* dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa dalam mengatur kegiatan keagamaan di Sekolah supaya berjalan dengan baik, maka Guru dan siswa harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.5

No.	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Harian	<i>Khatam Al-Qur'an</i>	Jumat
2.	Mingguan	<i>Istighosah</i>	Jumat pertama
	(Bulanan)	<i>Khotmil Qur'an</i>	Jumat kedua
		<i>Tahlil</i>	Jumat ketiga
3.	Tahunan	Peringatan Maulid Nabi dan <i>Isromi'roj</i>	Ditentukan kemudian

Sumber: Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan keagamaan yang diterapkan di Sekolah di bantu oleh Waka Humas yang bernama Ibu Siti Mutmainah, hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Mutmainah bahwa Perencanaannya yaitu menginformasikan kepada siswa setiap Jumat jadwal yang sudah ditentukan dan pengkondisian siswa sebelum kegiatan dimulai. Ibu Siti Mutmainah menyatakan bahwa Perencanaan dalam pembiasaan keagamaan tersebut ada tiga kegiatan keagamaan yaitu Pertama *Istighosah*, kedua *Khotmil Qur'an*, dan ketiga *Tahlil*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Jumat pagi. jika Jumat ini *Istighosah* maka Jumat depan *Khotmil Qur'an* kemudian Jumat depannya *Tahlil*,

⁸⁶Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

tetapi dalam hal pelaksanaan terkadang kegiatan *Tahlil* secara *Kontinu* atau disesuaikan dengan kondisi di Sekolah.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan Ibu Siti Mutmainah sejalan dengan pernyataan Ibu Maria Ulfah, bahwa kegiatan keagamaan seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* dilaksanakan secara bergilir yaitu ada Jumat pertama, Jumat kedua dan Jumat ketiga dan untuk waktunya yaitu Jumat pagi mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.00 WIB.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.6

No.	Hari	Waktu	Nama Kegiatan
1.	Jumat ke 1	07.00 – 08.00	<i>Istighosah</i>
2.	Jumat ke 2	07.00 – 08.00	<i>Khotmil Qur'an</i>
3.	Jumat ke 3	07.00 – 08.00	<i>Tahlil</i>

Sumber: Jadwal pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa dalam pengorganisasian ini, di SMA PGRI 3 Randudongkal terdapat Guru Pendidikan Agama Islam dan semua tanggung jawab dibina oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu Guru yang lain. Hal ini dikarenakan jumlah Guru sedikit, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan diprakarsai oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Maria Ulfah dan Waka Kesiswaan yang bernama Ibu Hartati, dalam kegiatan keagamaan yang bertanggung jawab yaitu

⁸⁷Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd selaku Waka Humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan.⁸⁹

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yaitu Ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa Ibu Maria Ulfah memantau kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah dan terjun langsung ke lapangan, sebelum kegiatan keagamaan dimulai Ibu Maria Ulfah terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal. Jadi sebelum kegiatan dimulai Ibu Maria Ulfah menghimbau para siswa terlebih dahulu, setelah siswa dan Guru sudah masuk ke dalam ruangan yang sudah disiapkan, maka kegiatan keagamaan tersebut baru dimulai yang dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan didampingi Waka Humas yang bernama Ibu Siti Mutmainah.⁹⁰

Ibu Siti Mutmainah selaku Waka Humas juga menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di sekolah, karena kegiatan keagamaan tersebut sudah menjadi kebutuhan yaitu sebagai kebutuhan Guru dan kebutuhan para siswa dalam artian doa bersama, serta tanggung jawab dalam kegiatan ini adalah tanggung jawab kepada Allah sebagai seorang muslim, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban ketika melaksanakan kegiatan tersebut yang sudah terjadwal.⁹¹ Selain Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hartati selaku Waka Kesiswaan juga bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah, seperti menghimbau para siswa dan menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.⁹²

⁸⁹Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Maria Ulfah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹¹Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah S.Pd selaku Waka Humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

⁹²Hasil wawancara dengan Hartati S.S selaku Waka Kesiswaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pada kegiatan keagamaan yang ada di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yaitu berjalan dengan lancar dan belum pernah berhenti.⁹³ Ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu setiap Jumat pagi dilaksanakan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* secara bergilir, yang bertujuan supaya para siswa bisa mandiri ketika nanti akan terjun di masyarakat dan dapat mengetahui gambaran kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah.⁹⁴

Waka Kesiswaan juga menyatakan bahwa kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* berjalan dengan lancar setiap Jumat bergilir dan terus menerus (*kontinu*) tidak ada hari yang terlewatkan. Kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang terdapat di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dan untuk waktu pelaksanaan yaitu mengambil satu jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁹⁵ Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Mutmainah selaku Waka Humas bahwa pelaksanaan dalam kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi secara bergilir, jika Jumat ini *Khotmil Qur'an* maka Jumat depan bisa *Istighosah* ataupun *Tahlil*.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi secara bergilir yaitu terdapat Jumat

⁹³Hasil wawancara dengan Toto Yulianto S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

⁹⁴Hasil wawancara dengan Maria Ulfah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Hartati, S.S selaku Waka Kesiswaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB

⁹⁶Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd selaku Waka Humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

pertama, Jumat kedua dan jumat ketiga yang dimana kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) *Istighosah*

Kegiatan *Istighosah* dilaksanakan pada hari Jumat yaitu dimulai pukul 07.15 WIB sampai selesai, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2022 di SMA PGRI 3 Randudongkal bahwa sebelum kegiatan *Istighosah* dimulai para siswa dibagikan teks *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, dan teks bacaan *Istighosah* serta *Sholawat Al-Busyro*, dalam kegiatan tersebut di pimpin 2 Guru yaitu Ibu Siti Mutmainah sebagai pemimpin kegiatan dan Ibu Maria Ulfah sebagai pembina dalam kegiatan tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan *Istighosah* yaitu diawali dengan membaca *Asmaul Husna* yang dilanjut doa *Asmaul Husna*, kemudian membaca surat Al-Fatihah dan dilanjut membaca teks *Istighosah* sampai selesai dan diakhiri dengan *Shalawat Al-Busyro*.⁹⁷

2) *Khotmil Qur'an*.

Kegiatan *Khotmil Qur'an* dilaksanakan pada hari Jumat yaitu dimulai pukul 07.15 WIB sampai selesai. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 September 2022 di SMA PGRI 3 Randudongkal bahwa sebelum kegiatan ini dimulai, para siswa dibagikan teks *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, dan teks doa *Khotmil Qur'an* serta *Sholawat Al-Busyro*, dalam kegiatan tersebut di pimpin oleh 2 Guru, yaitu Ibu Siti Mutmainah sebagai pemimpin kegiatan dan Ibu Maria Ulfah sebagai pembina kegiatan tersebut, dalam hal pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* yaitu diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, kemudian dilanjut dengan doa *Asmaul Husna*, membaca surat Ad-Duha sampai surat An-Naas yang dibaca oleh semua siswa secara bersama-sama kemudian membaca surat Al-

⁹⁷Hasil observasi Kegiatan *Istighosah* di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 07.15 WIB.

Fatihah dan dilanjut doa *Khotmil Qur'an* serta ditutup dengan *Shalawat Al-Busyro*.⁹⁸

3) *Tahlil*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2022, didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan keagamaan (*Tahlil*) yang dilaksanakan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada hari Jumat yaitu kegiatan *Tahlil* dimulai pukul 07.15 WIB sampai selesai, sebelum kegiatan *Tahlil* dimulai para siswa dibagikan teks *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, dan teks bacaan *Tahlil* serta teks *Sholawat Al-Busyro*, dalam kegiatan tersebut dipimpin 2 Guru yaitu Ibu Siti Mutmainah (Waka Humas) sebagai pemimpin kegiatan dan Ibu Maria Ulfah (Guru Pendidikan Agama Islam) sebagai pembina dalam kegiatan tersebut sampai selesai. Kegiatan ini diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, doa *Asmaul Husna*, surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, membaca surat Yasin, dilanjut bacaan *Tahlil* dan diakhiri dengan doa *Tahlil* serta ditutup dengan *Shalawat Al-Busyro*.⁹⁹

d. Pengawasan (*Cotrolling*)

Berdasarkan wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Toto Yulianto selaku Kepala Sekolah bahwa pengawasan pada kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu dipegang oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Maria Ulfah, tetapi Kepala Sekolah juga ikut mengawasinya, jadi ada beberapa Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu mengawasi kegiatannya dari jauh, memantau dari jauh, dan menerima hasil laporan dari pembina kesiswaan.¹⁰⁰ Ibu Maria Ulfah (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa dalam pengawasan yaitu secara

⁹⁸Observasi kegiatan *Khotmil Qur'an* di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 09 September 2022 pukul 07.15 WIB.

⁹⁹Observasi kegiatan *Tahlil* di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 07.15 WIB.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

langsung, jadi Guru Pendidikan Agama Islam memantau dan mengarahkan para siswa dan dibantu oleh Guru lain agar semua siswa kondusif bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan baik, dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh Ibu Siti Mutmainah selaku Waka Humas yaitu membantu Ibu Maria Ulfah dalam pengkondisian siswa sebelum kegiatan keagamaan dimulai dan membantu Ibu Maria Ulfah dalam pengisian kegiatan keagamaan tersebut.¹⁰¹ Ibu Hartati selaku Waka Kesiswaan juga ikut terlibat dalam pengawasan tersebut, Jadi pengawasan yang dilakukan Ibu Hartati yaitu mengawasi langsung dalam kegiatan dan jika beberapa siswa yang datang terlambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut maka Waka Kesiswaan langsung bertindak yaitu dengan cara menasihati siswa yang datang terlambat dalam kegiatan.¹⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut diperkuat observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2022, 09 September 2022 dan 16 September 2022 pukul 07.15 sampai selesai, didapatkan hasil bahwa dalam pengawasan kegiatan keagamaan *Istighosah, Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yaitu diawasi oleh beberapa Guru selama kegiatan berlangsung, yaitu Ibu Siti Mutmainah dan Ibu Maria Ulfah di depan sebagai pemimpin dan pembina dalam memulai kegiatan keagamaan tersebut sedangkan Ibu Hartati bersama Ibu Iha mengawasi siswa dari belakang supaya kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar.¹⁰³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI Di SMA PGRI 3 Randudongkal.

- a. Faktor pendukung implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd selaku Waka Humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Hartati selaku Waka Kesiswaan, S.S di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁰³Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2022, 09 September 2022 dan 16 September 2022 pukul 07.15 sampai selesai.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa faktor pendukung implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan yaitu faktor pendukung dari Guru dan karyawan, serta Ustadz atau Kiyai sekitar Pondok Pesantren.¹⁰⁴ Ibu Hartati selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa dalam kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah sebenarnya membutuhkan Ustadz, tetapi Ustadz tidak bisa rutin datang maka bisa diganti dengan Guru Agama atau Guru yang paham Agama seperti Ibu Maria Ulfah dan Ibu Siti Mutmainah.¹⁰⁵

Ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa faktor pendukung yaitu semua Guru dan siswa mendukung, jadi Guru dan siswa saling mendukung dalam kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah.¹⁰⁶ Ibu Siti Mutmainah selaku Waka Humas menyatakan bahwa faktor pendukung kegiatan keagamaan yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa serta faktor lingkungan, dalam artian seluruh komponen yang ada di Sekolah mendukung terutama fasilitas yang tersedia di Sekolah seperti: teks bacaan *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, teks bacaan *Istighosah*, teks bacaan *Khotmil Qur'an*, teks bacaan *Tahlil*, dan teks *Shalawat Al-Busyro*.¹⁰⁷

Pernyataan Ibu Siti Mutmainah sejalan dengan pernyataan Ibu Maria Ulfah bahwa fasilitas yang terdapat di Sekolah dalam menunjang kegiatan keagamaan yaitu beberapa teks *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, teks bacaan *Istighosah*, teks bacaan *Khotmil Qur'an*, teks bacaan *Tahlil*, dan teks *Shalawat Al-Busyro*. Ibu Maria Ulfah (Guru Pendidikan Agama Islam) juga menyatakan bahwa di

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Hartati, S.S selaku Waka Kesiswaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd selaku waka humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

SMA PGRI 3 Randudongkal respon siswa yaitu para siswa merasa senang dan menerima setelah diterapkan kegiatan keagamaan.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, Kepala Sekolah menyatakan bahwa sisi positif dari kegiatan keagamaan yaitu suasana Sekolah menjadi kondisional dan siswa menjadi mudah diatur.¹⁰⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswi kelas XI yang bernama Astika menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan keagamaan adalah memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mengamalkan ajaran syariat Agama Islam.¹¹⁰ Pernyataan Astika sejalan dengan siswi lain yang bernama Saskia Anatasya yang menyatakan bahwa manfaat kegiatan keagamaan yaitu supaya mendapatkan pahala dan mendapatkan keberkahan sehingga bisa menjadi hafal dari beberapa surat yang telah dibaca pada saat kegiatan keagamaan dilaksanakan serta dapat menenangkan hati dan pikiran.¹¹¹ Pernyataan Saskia di dukung oleh pernyataan Alexta selaku siswi kelas XI bahwa manfaat dari kegiatan keagamaan yaitu merasa senang dan menjadi lebih tenang.¹¹² Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ari Afandi selaku siswa kelas XI yang menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari setiap kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2022 dalam kegiatan *Istighosah*, 09 September 2022

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 12.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Astika (siswi kelas XI) di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Saskia Anatasya (siswi kelas XI) di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 11.20 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan Alexta (siswi kelas XI) di SMA PGRI 3 Randudongkal pada 30 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ari Afandi (siswa kelas XI) di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 11.40 WIB.

dalam kegiatan *Khotmil Qur'an*, dan 16 September 2022 dalam kegiatan *Tahlil*, bahwa faktor pendukung pada kegiatan keagamaan adalah Guru dan siswa saling mendukung. Hal ini peneliti mengamati bahwa sebelum kegiatan keagamaan dimulai Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan serta beberapa Guru yang lain menghimbau para siswa untuk masuk ke dalam ruang aula yang sudah disediakan dan peneliti mengamati dalam kegiatan tersebut diikuti oleh adanya partisipasi semua siswa pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sampai akhir acara.¹¹⁴

- b. Faktor penghambat implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa faktor penghambat implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan yaitu faktor penghambat di kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Tartil Qur'an dan Hafidz Qur'an. Hal ini dikarenakan pihak sekolah harus mendatangkan pengampu dari luar dan harus dengan ahlinya, sedangkan biaya yang digunakan untuk memberi honor Guru masih belum kondusif dengan jumlah siswa yang sedikit.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari ibu Maria Ulfah selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam kegiatan keagamaan yang masih berjalan di Sekolah yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*, dalam kegiatan tersebut faktor penghambat yaitu Guru harus menghimbau siswa-siswi terlebih dahulu karena siswa-siswi tersebut pada lambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹¹⁶ Hal ini juga dinyatakan oleh Ibu Hartati selaku Waka Kesiswaan bahwa Faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan tersebut yaitu ada sebagian siswa yang masih datang terlambat atau tidak tepat waktu dalam

¹¹⁴Hasil observasi pada kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 07.15 WIB.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 12.00 WIB

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

pelaksanaan kegiatan.¹¹⁷ Ibu Siti Mutmainah selaku Waka Humas juga menyatakan bahwa faktor penghambat kegiatan keagamaan yaitu masalah waktu yakni sebagian siswa masih belum bisa datang tepat waktu dikarenakan siswa mempunyai keperluan atau kepentingan masing-masing.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus, 09 September dan 16 September 2022 pukul 07.15 WIB sampai selesai, bahwa faktor penghambat pada kegiatan keagamaan seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* adalah faktor ketidakdisiplinan sebagian siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut yang dilaksanakan setiap Jumat pagi yang sudah diterapkan di Sekolah, sehingga sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan dari awal acara tetapi langsung mengikuti kegiatan keagamaan pada saat kegiatan sedang berlangsung.¹¹⁹

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Hartati, S.S selaku Waka Kesiswaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd selaku waka humas di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 16 September 2022 pukul 08.10 WIB.

¹¹⁹Hasil observasi pada kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal pada tanggal 26 Agustus, 09 September dan 16 September 2022 pukul 07.15 WIB.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA PGRI 3 Randudongkal diketahui bahwa perencanaan kegiatan keagamaan didasari oleh sebutan masyarakat yang religius di Randudongkal, maka pengadaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai religius yang sudah tertanam di masyarakat. Perencanaan kegiatan keagamaan juga disambut antusias oleh para siswa di SMA PGRI 3 Randudongkal, dengan harapan sebagai generasi penerus yang mencerminkan masyarakat religius di Kecamatan Randudongkal dengan tujuan untuk memupuk, meningkatkan dan memperdalam ilmu Agama khususnya Agama Islam siswa SMA PGRI 3 Randudongkal. Hal ini karena agama sedang diutamakan, karena untuk meningkatkan iman dalam hal rohani para siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Perencanaan kegiatan keagamaan sebelum terlaksana terlebih dahulu dimusyawarahkan dalam rapat Guru bersama Kepala Sekolah dengan menentukan beberapa kegiatan keagamaan dan menentukan waktunya supaya dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian yaitu kegiatan *Kholas Al-Qur'an* (*Khatam Al-Qur'an*) kemudian untuk kegiatan bulanan yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang nantinya dilaksanakan secara bergilir setiap Jumatnya yaitu yang dibagi menjadi Jumat pertama, Jumat kedua dan Jumat ketiga serta kegiatan tahunan yaitu *Isromi'roj* dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian, pengorganisasian ini adalah pembagian tugas dan tanggung jawab pada kegiatan keagamaan sebelum terealisasikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa pengorganisasian pada kegiatan keagamaan yang ada di SMA PGRI 3 Randudongkal yang menjadi Penanggung jawab utama dalam kegiatan keagamaan yaitu Kepala Sekolah yang bertanggung jawab terhadap guru dan siswa, kemudian Kepala Sekolah memberikan Tugas dan tanggung jawab dalam pengorganisasian kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu kepada Guru Pendidikan Agama Islam, waka kesiswaan, waka humas dan Guru yang lainnya. Tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan yang meliputi: pemantauan kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir acara, ketersediaan teks bacaan, pengisi acara, dan memastikan kehadiran peserta dalam kegiatan keagamaan. Tugas dan tanggung jawab Waka Kesiswaan dan guru kelas XI pada kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah, yaitu seperti mengarahkan siswa, menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan melakukan pengawasan siswa pada kegiatan keagamaan. Tugas dan tanggung jawab Waka Humas yaitu menginformasikan kepada siswa setiap Jumat jadwal yang sudah ditentukan dan pengkondisian siswa sebelum kegiatan dimulai serta melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di sekolah, karena kegiatan tersebut sudah menjadi kebutuhan sebagai kebutuhan Guru dan kebutuhan para siswa dalam artian doa bersama, serta tanggung jawab dalam kegiatan ini adalah tanggung jawab kepada Allah sebagai seorang muslim.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu *Actuating*. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA PGRI 3

Randudongkal yaitu dilaksanakan setiap Jumat pagi dan untuk waktunya mengambil satu jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang terdiri dari 3 kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang dilaksanakan secara bergilir yaitu Jumat pertama, Jumat kedua dan Jumat ketiga, yang bertujuan supaya para siswa bisa mandiri ketika akan terjun di masyarakat dan dapat mengetahui gambaran kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah. Kegiatan keagamaan ini dimulai pukul 07.00-08.00 WIB yang diikuti oleh semua siswa kelas X, XI, dan XII yang peneliti hanya fokus kepada siswa kelas XI supaya dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikuti ini peneliti uraikan kegiatan keagamaan yang ada di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu sebagai berikut:

a. *Istighosah*

Proses pelaksanaan kegiatan *Istighosah* dilaksanakan pada hari Jumat pertama yaitu dimulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB. Kegiatan *Istighosah* dipimpin oleh 2 Guru yaitu Waka Humas sebagai pembawa acara dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina kegiatan *Istighosah*. Pelaksanaan kegiatan *Istighosah* yaitu diawali dengan membaca *Asmaul Husna* yang dilanjut doa *Asmaul Husna*, kemudian membaca surat Alfatihah dan dilanjut membaca teks bacaan *Istighosah* sampai selesai dan diakhiri dengan *Shalawat Al-Busyro*.

b. *Khotmil Qur'an*

Pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* dilaksanakan pada hari Jumat kedua yaitu dimulai pukul 07.00 sampai 08.00 WIB. Proses pelaksanaan *Khotmil Qur'an* terlaksana setelah Guru dan karyawan menghatamkan Al-Qur'an dari pembagian juz yang didapatkan (*Khatam Al-Qur'an* 30 juz). Kegiatan *Kholas Al-Qur'an* (pembagian juz) untuk setiap Guru ada yang mendapatkan 1 juz dan 2 juz yang setiap pekannya berbeda juz (lihat di lampiran).

Pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* yang dilaksanakan oleh para siswa sebagai bentuk kontribusi dan sebagai wadah untuk meningkatkan iman dan taqwa atau kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menularkan semangat membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* yaitu diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, doa *Asmaul Husna*, surat Ad-Duha sampai surat An-Naas, surat Al-Fatihah dan dilanjut doa *Khotmil Qur'an* serta ditutup dengan *Shalawat Al-Busyiro*.

c. *Tahlil*

Pelaksanaan kegiatan *Tahlil* dilaksanakan pada hari Jumat ketiga yaitu dimulai pukul 07.00 sampai 08.00 WIB. Kegiatan *Tahlil* dipimpin oleh 2 Guru yaitu Waka Humas sebagai pembawa acara dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina kegiatan *Tahlil*, Pelaksanaan kegiatan *Tahlil* yaitu diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, kemudian dilanjut dengan doa *Asmaul Husna* dan dilanjut bacaan *Tahlil* (lihat di lampiran).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang keempat yaitu pengawasan. Pengawasan pada kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan guru kelas XI. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu mengawasi kegiatan keagamaan dari jauh, memantau siswa dari jauh, dan menerima laporan dari pembina kesiswaan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan Waka Kesiswaan dan guru kelas XI dengancara mengawasi langsung dalam kegiatan keagamaan yaitu mengawasi siswa yang datang terlambat dalam pelaksanaan kegiatan maka Waka Kesiswaan dan guru kelas XI langsung bertindak yaitu dengan cara menasihati siswa yang datang terlambat. Pengawasan yang dilakukan Waka Kesiswaan dan Guru kelas XI yaitu mengawasi pada saat kegiatan keagamaan tersebut mulai awal sampai akhir acara, contoh pengawasannya yaitu ketika siswa tidak membaca bacaan yang sedang diikuti pada saat pelaksanaan kegiatan, maka Guru

langsung menegur siswa dan mengawasi siswa pada saat pelaksanaan kegiatan dan mengikuti kegiatan keagamaan sampai selesai.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan yaitu Kepala Sekolah, Guru, karyawan, siswa dan Ustadz atau Kyai sekitar Pondok Pesantren serta faktor lingkungan (dalam artian seluruh komponen yang ada di Sekolah mendukung) terutama fasilitas yang tersedia di Sekolah seperti: teks bacaan *Asmaul Husna*, teks doa *Asmaul Husna*, teks bacaan *Istighosah*, teks bacaan *Khotmil Qur'an*, teks bacaan *Tahlil*, dan teks *Shalawat Al-Busyro*. Setelah kegiatan keagamaan diterapkan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu respon siswa merasa senang dan menerima dan manfaat dari kegiatan keagamaan antara lain: merasa senang dan menjadi lebih tenang, suasana Sekolah menjadi kondisional dan siswa menjadi mudah diatur, untuk menumbuhkan rasa agamis bagi siswa, dapat memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mengamalkan ajaran syariat Agama Islam, untuk mendapatkan pahala dan berkah menjadi hafal yang dibaca dan menenangkan hati serta pikiran, serta dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari setiap kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*.

2. Faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa faktor penghambat implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan yaitu faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler yang belum diaktifkan kembali, yaitu *Tartil Qur'an* dan Hafidz Qur'an. Hal ini dikarenakan pihak Sekolah harus mendatangkan pengampu dari luar dan harus dengan ahlinya, sedangkan biaya yang digunakan untuk memberi honor Guru masih belum kondusif dengan jumlah siswa yang sedikit.

Faktor penghambat dalam kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*, yaitu Guru harus menghimbau siswa-siswi terlebih dahulu karena siswa-siswi tersebut pada lambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan faktor ketidakdisiplinan sebagian siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut yang dilaksanakan setiap Jumat pagi yang sudah diterapkan di Sekolah, sehingga sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan dari awal acara tetapi langsung mengikuti kegiatan keagamaan pada saat kegiatan sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Keagamaan Kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal Tahun 2022.

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Kepala Sekolah. Ustadz/Kiyai sekitar Pondok Pesantren.	Faktor biaya (kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang belum diaktifkan kembali)

2.	Guru dan siswa	Faktor ketidakdisiplinan (tidak tepat waktu) sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan <i>Istighosah</i> , <i>Khotmil Qur'an</i> dan <i>Tahlil</i> .
3.	Fasilitas yang sudah tersedia di sekolah seperti: teks bacaan <i>Asmaul Husna</i> , teks doa <i>Asmaul Husna</i> , teks bacaan <i>Istighosah</i> , teks bacaan <i>Khotmil Qur'an</i> , teks bacaan <i>Tahlil</i> , dan teks bacaan <i>Shalawat Al-Busyro</i> .	

Sumber: Observasi pada kegiatan keagamaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal ini sudah cukup baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan keagamaan dengan menghasilkan tiga kegiatan keagamaan yaitu *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yang dilaksanakan secara bergilir yang dibagi menjadi Jumat pertama, Jumat kedua, dan Jumat ketiga yang dimulai setiap paginya.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan kelas XI di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada kegiatan keagamaan yaitu Kepala Sekolah, Ustadz/Kiyai, Guru, Siswa dan fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan seperti: teks bacaan *Asamaul Husna*, teks bacaan doa *Asmaul Husna*, teks bacaan *Istighosah*, teks bacaan *Khotmil Qur'an*, teks bacaan *Tahlil*, dan teks bacaan *Shalawat Al-Busyro*.
 - b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kegiatan keagamaan yaitu faktor biaya pada kegiatan ekstrakurikuler yang tidak aktif pada semester ini, faktor penghambat untuk kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* yaitu ketidakdisiplinan/tidak tepat waktu sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Rekomendasi

Peneliti dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian, mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh peneliti bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal.

C. Saran

1. Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang fungsi manajemen pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan baik kepada pembina kegiatan maupun Guru yang ada di Sekolah. Hal tersebut supaya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya membuat tata tertib kegiatan keagamaan secara tertulis supaya para siswa bisa disiplin.
3. Waka Kesiswaan harus lebih memberikan motivasinya supaya kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya siswa yang datang terlambat.
4. Siswa sebaiknya lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dan diharapkan selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 2019, “*Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak*”, dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, Makassar: UIN Alauddin.
- Abidin, Zainal, 2021, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep* Penelitian tidak diterbitkan, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Ahmad, Masduki, 2019, *Gagasan tentang Manajemen Pendidikan*, Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB).
- Aisyah, Nur, 2022, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Pare-Pare*, Penelitian tidak diterbitkan, Pare-Pare: IAIN (Institut Agama Islam Negeri).
- Alfiah, 2018, “*Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN I Watampone*”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Watampone: STAIN Watampone.
- Dakir, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART (J-ART).
- Faizah, Ririn Nur, 2020, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan*, Penelitian tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Firmansyah, Ahmad, dkk., 2022 “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan*”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Palembang: UIN Raden Fatah.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jambi: Timur Laut Aksara.
- Hidayah, Fatihatul, 2017, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Penelitian tidak diterbitkan, Makassar: UIN Alauddin.
- Isbah, Faliqul dan Aris Priyanto, 2021, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan*, dalam *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 1, No. 2, Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri.

- Khadafi, Nur Muhamad, dkk, 2020, “*Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar*”, dalam *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 2, Makassar: UIN Alauddin.
- Maafi, Muhammad Husnul, 2017, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTSN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, Penelitian tidak diterbitkan, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Marlina, Leny, 2017, *Manajemen Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)*, Penelitian tidak diterbitkan, Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- Mustofa, Ali dan Siti Yulia Citra, 2019 , “*Kontribusi Khotmil Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo.
- Mustari, Mohammad, 2013, *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Arsad Press.
- Muzakki, Ahmad, 2015, *Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*, Penelitian tidak diterbitkan, Semarang: UIN Walisongo.
- Nashar, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Pelani, Herman, dkk, 2018, “*Kegiatan Keagamaan sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*”, dalam *Jurnal Diskursus Islam* , Vol. 6, No. 3, Makassar: UIN Alauddin.
- Raco, J. R. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Raihani, 2021, “*Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Banjarmasin: STAI Al Jami.
- Rohman, Abd., 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media.
- Rosada, Amrina, 2019, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, Penelitian tidak diterbitkan, Pekalongan: IAIN (Institut Agama Islam Negeri).
- Sadikin, Ali, dkk., 2020, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media.

- Samsu, 2017, *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka Jambi.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siulmi, 2019, *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu 2019*, Penelitian tidak diterbitkan, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- SJ, Nurul 'Azizah, 2015, *Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah)*, Penelitian tidak diterbitkan , Semarang: UIN Walisongo.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surawan, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temannung Tahun 2008/2009)*, Penelitian tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tumanggor, Amiruddin, dkk., 2021, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media.
- Wijaya, Cadra dan Muhammad Rifa'I, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing.
- Winoto, Suhadi, 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Yusuf, Muri 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Weblog SMA PGRI 3 Randudongkal
<https://smapgrirandudongkal.wordpress.com/> diunduh pada tanggal 09 September 2022 pukul 15.08 WIB.

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Kegiatan Sekolah
1.	08 Agustus 2022	Observasi Sekolah.
2.	11 Agustus 2022	Observasi Kepala Sekolah.
3.	26 Agustus 2022	Observasi Guru. Observasi Kegiatan Keagamaan (<i>Istighosah</i>).
4.	30 Agustus 2022	Observasi Mushola, Kelas, dan Siswa.
5.	09 September 2022 16 September 2022	Observasi Kegiatan Keagamaan (<i>Khotmil Qur'an</i>). Observasi Kegiatan Keagamaan (<i>Tahlil</i>).

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No.	Manajamen	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Bagaimana penyusunan rencana dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan? 2. Apakah tujuan dari kegiatan keagamaan?
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan keagamaan ? 2. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan?
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Bagaimana pengawasan yang Bapak lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
5.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan? 2. Apa saja nilai positif yang didapatkan setelah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut? 3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan?
6.	Faktor Penghambat	1. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

No.	Manajemen	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada penyusunan rencana dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan siswa di sekolah? Jika ada, bagaimana peran Ibu dalam penyusunan rencana tersebut? 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Ibu sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan siswa di kelas XI? 3. Apa sajakah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah baik harian, bulanan, maupun tahunan? 4. Kegiatan keagamaan siswa di Sekolah ini apa saja? 5. Bagaimana mengatur kegiatan keagamaan tersebut supaya berjalan dengan baik?
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tugas/tanggung jawab Ibu dalam kegiatan keagamaan siswa? 2. Sebelum kegiatan keagamaan siswa di mulai hal apa saja yang perlu dipersiapkan?
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di kelas XI ?
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
5.	Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah? 2. Apa saja fasilitas yang ada di Sekolah yang menunjang kegiatan keagamaan siswa? 3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan ini? 4. Apakah manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah?
6.	Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

No.	Manajemen	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Sebagai waka kesiswaan bagaimana peran ibu dalam penyusunan rencana implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan siswa di Sekolah? 2. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Bagaimana tugas/tanggung jawab ibu selaku waka kesiswaan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa yang ada di Sekolah? 2. Kapan kegiatan keagamaan siswa yang di Sekolah ini dilaksanakan?
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>)	1. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
5.	Faktor pendukung	1. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah? 2. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan siswa yang ada di Sekolah?
6.	Faktor penghambat	1. Menurut Ibu apa saja faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA HUMAS

No.	Manajemen	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Bagaimana perencanaan yang Ibu lakukan sebelum kegiatan keagamaan ini di mulai?
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Bagaimana tugas/tanggung jawab Ibu dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>)	1. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa tersebut?
5.	Faktor pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan siswa tersebut?
6.	Faktor penghambat	1. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
3. Adakah doa setelah pulang Sekolah?
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan di Sekolah dimulai ?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah?
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut ?
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

1. Senin, 08 Agustus 2022

Peneliti melakukan observasi di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu pada tanggal 08 Agustus 2022, sebelum datang ke Sekolah peneliti menanyakan melalui whatsapp terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah yang bernama Bapak Toto Yulianto, “apakah hari ini Bapak di Sekolah atau tidak? karena saya mau memberikan surat izin penelitian”. Bapak kepala sekolah pun membalas whatsapp saya, dan mengatakan “iya tapi nanti siang sekitar pukul 13.30”. Akhirnya sebelum Bapak Toto Yulianto datang, peneliti menunggu beliau di Sekolah jam 11.30, setelah menunggu jam 12.45 beliau datang dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruangan Kepala Sekolah, di ruangan Kepala Sekolah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke Sekolah sambil menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Bapak Kepala Sekolahpun menerima surat izin itu dan peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian disana. Peneliti juga meminta kepada beliau mengenai dokumen sekolah seperti: Struktur Organisasi Sekolah, data Guru, data siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

2. Kamis, 11 Agustus 2022

Tepat pukul 11.45 WIB, peneliti menunggu di sekolah untuk mewawancarai Bapak Toto Yulianto selaku Kepala Sekolah, sebelumnya pada tanggal 09 Agustus peneliti sudah datang ke Sekolah tetapi waktu itu Bapak Kepala Sekolah sedang sibuk dan tidak bisa untuk diwawancarai, kata beliau bisanya hari kamis, akhirnya peneliti ke Sekolah hari Kamis. Pada waktu itu, peneliti mewawancarai Bapak Toto Yulianto (Kepala Sekolah) sesuai dengan judul skripsi peneliti yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan.

3. Jumat, 26 Agustus 2022

Peneliti datang ke Sekolah pada hari Jumat pukul 07.00 untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di Sekolah yaitu *Istighosah*, setelah itu peneliti mewawancarai salah satu siswi pada saat sebelum kegiatan *Istighosah* di mulai. Peneliti sempat mewawancarai siswi yang bernama Astika mengenai kegiatan keagamaan siswa di Sekolah, pada pukul 07.15 semua siswa dan Guru masuk ke dalam ruang aula, sebelum ruangan tersebut dipakai siswa dan Guru pun merapihkan dan membersihkan ruangan tersebut. Pada pukul 07.20 salah satu Guru membagikan teks bacaan, sebelum kegiatan

dimulai kegiatan tersebut di pimpin oleh Ibu Siti Mutmainah sebagai pembawa acara dan Bu Maria (Guru Pendidikan Agama Islam) sebagai pemimpin kegiatan, pada saat peneliti mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mengamati dua Guru yaitu Ibu Hartati dan Ibu Iha yang sedang mengawasi semua siswa dari belakang pada saat kegiatan dilaksanakan, setelah kegiatan tersebut selesai pada pukul 08.00, peneliti sempat mewawancarai Ibu Maria Ulfah (Guru Pendidikan Agama Islam) dan Ibu Hartati (Waka Kesiswaan) tentang implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan.

4. Selasa, 30 Agustus 2022

Peneliti datang ke Sekolah pukul 06.50 WIB untuk melakukan observasi Mushola dan kelas di SMA PGRI 3 Randudongkal, disana peneliti melihat Mushola yang rusak dan tidak terawat. Peneliti juga melihat sebagian tempat perpustakaan untuk tempat ibadah. Peneliti juga mengamati beberapa kelas banyak yang masih kosong dan hanya digunakan beberapa kelas untuk kegiatan di Sekolah. Peneliti juga mengamati beberapa kelas sebelum kegiatan pelajaran dimulai, ada kelas yang memulai doa terlebih dahulu atau membaca *Asmaul Husna*, ada kelas yang sebelum pelajaran dimulai langsung memulai pelajaran.

Pada pukul 07.00 peneliti mengamati siswa di kelas XI, Peneliti mengamati sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengawalinya dengan berdoa dalam hati. Kebetulan pada pukul 11.00 ada waktu kosong, jadi peneliti bisa melakukan wawancara terhadap siswa, tetapi ada sebagian siswa yang di luar dan di dalam kelas, peneliti hanya bisa mewawancarai siswa yang berada di dalam kelas yaitu 4 siswa yang bernama Farid Nur Hidayat, Ari Afandi, Donny Hermawan, Kelvin Alvian, 2 siswi yang bernama Alexta dan Saskia Anatasya, peneliti menanyakan tentang kegiatan keagamaan siswa di Sekolah.

Pada pukul 12.00 peneliti mengamati siswa melaksanakan shalat zuhur secara bergantian dan saling menunggu untuk melaksanakan shalat, ada beberapa siswa yang shalat zuhur sendirian dan ada shalat zuhur berjamaah. Hal ini shalat sebagai kebutuhan siswa dan atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari guru. Peneliti mengamati sebagian tempat Perpustakaan digunakan sebagai tempat ibadah, dikarenakan Mushola yang rusak.

5. Jumat, 09 September 2022

Pada hari jumat pagi pukul 07.15 WIB peneliti kembali melakukan observasi dalam kegiatan keagamaan yang kedua yaitu *Khotmil Qur'an* dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati ada sebagian siswa yang masih datang terlambat, sebelum kegiatan

tersebut dimulai ada seorang Guru yang membagikan teks bacaan untuk *Khotmil Qur'an*. Kegiatan tersebut di pimpin oleh dua Guru yaitu Ibu Mutmainah sebagai pembawa acara dan Ibu Maria Ulfah (guru Pendidikan Agama Islam) sebagai pemimpin kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. Kegiatan tersebut di awasi oleh beberapa Guru yang mengawasi dari belakang, karena jika ada siswa yang memainkan handphonenya Guru tersebut langsung menegurnya. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

6. Jumat, 16 September 2022

Peneliti kembali datang pada hari Jumat pagi pukul 07.15 WIB untuk mengamati kegiatan keagamaan yang ke tiga yaitu *Tahlil*, sebelum kegiatan dimulai peneliti melihat siswa siswi masih berada di luar dan akan masuk ke dalam ruangan ketika Guru memerintahnya. Siswa-siswi memasuki ruangnya dan diikuti Guru dari belakang yang akan segera memulai dalam kegiatan tersebut, sebelum kegiatan tersebut dimulai Guru membagikan teks bacaan untuk kegiatan *Tahlil*. Kegiatan ini dipimpin oleh dua Guru yang berada di depan yaitu Ibu Siti Mutmainah dan Ibu Maria Ulfah, kegiatan tersebut selesai pada pukul 08.00 WIB. Peneliti sempat mewawancarai Ibu Siti Mutmainah tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah, dan peneliti meminta dokumen yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti: teks *Asmaul Husna*, doa *Asmaul Husna*, teks bacaan *Istighosah*, teks bacaan *Khotmil Qur'an* dan teks bacaan *Tahlil* serta teks bacaan *Shalawat Al-Busyro*.

7. Peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagaimana terlampir:

No.	Tanggal	Informan
1.	Kamis, 11 Agustus 2022	Toto Yulianto, S.Pd
2.	Jumat, 26 Agustus 2022	Maria Ulfah, S.Pd. I
3.		Hartati, S.S
4.		Astika
5.		Saskia Anatasya
6.	Selasa, 30 Agustus 2022	Alexta
7.		Farid Nur Hidayat
8.		Ari Afandi
9.		Donny Hermawan
10.		Kelvin Alvian
11.		Jumat, 16 September 2022

Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Toto Yulianto, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA PGRI 3 Randudongkal
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
 Pukul : 13.00 WIB

1. Bagaimana penyusunan rencana dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

Penyusunan rencana kami berdasarkan pada letak geografis, Randudongkal itu religius. Desa Randudongkal/Kecamatan Randudongkal itu religius dan bukan hanya Kecamatan Randudongkal sendiri. Kecamatan-Kecamatan lain juga, Kecamatan Moga religius Belik juga religius. Bahkan Randudongkal diapit oleh Kecamatan yang sama-sama religi. Kabupaten Pemalang Selatan itu memang religi. Maka dengan adanya seperti itu, kita melihat siswa-siswa nya juga bagus terutama di Agama Islam bagus. Apa salahnya kita membuat program terkait dengan hal itu, kita memupuk/meningkatkan kembali mereka dan memperdalam lagi ilmu mereka kita adakanlah kegiatan keagamaan yang sudah terstruktur dan terjadwal. Jadi semua terstruktur kegiatan keagamaan kami . terutama di hari Jumatnya, anak-anak itu membaca beberapa surat dan *berkontinue*, terus Guru-Gurunya juga setiap seminggu sekali kita *Khatam Quran* dihari Jumat sama. Kita *Khatam Qur'annya* dan di hari-hari biasa siswapun sebelum jam pelajaran mereka latunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an ataupun *Asmaul Husna*. Semester kemarin juga ada ekstrakurikuler *Tartil Quran* sama *Hafis Qur'an* pada hari Senin-Rabu dan klasikal mereka memilih si a milih di Tartilnya silahkan dan si b milih di Hafidznya (pilihan mereka sendiri), kita gak melarang, tapi untuk sekarang kita non aktifkan kegiatan ekstranya.

2. Apakah tujuan dari kegiatan keagamaan?

Tujuan kegiatan keagamaan di SMA PGRI 3 Randudongkal yaitu memupuk atau meningkatkan kembali rasa iman dan ikhtiar (untuk urusan pribadi masing-masing) dengan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa dan harapan Sekolah menjadi lebih besar lagi dengan barokahnya *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* pasti ada jalan.

3. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan keagamaan ?

Kita punya Guru Pendidikan Agama Islam, otomatis semua tanggung jawab dibina Guru Pendidikan Agama Islam sendiri meskipun dibantu oleh rekan-rekan Guru semua karena jumlah Guru kita minim banyakan perempuan, Maka kita guyub setiap pelaksanaan kita bareng meskipun diprakarsai oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan disini.

4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan?

Terutama yang bertanggung jawab Kepala Sekolah, ada Waka Kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

Lancar alhamdulillah belum pernah berhenti, selama ini lancar.

6. Bagaimana pengawasan yang Bapak lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di sekolah?

Kalau siswa kan di *handle* oleh Guru Pendidikan Agama Islam, kalau Saya hanya mengawasi Guru-Guru saja. Tapi saya juga mengawasi dari jauh saja, Saya juga terlibat dalam mengawasi, Saya ikut di dalamnya ikut mereka dan ada 3 pengawasan itu: saya ikut langsung di dalamnya dalam pengawasan itu terutama kegiatannya, Saya juga mantau dari jauh, yang ke tiga hasil laporan dari pembinaan kesiswaan itu

7. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

Faktor pendukung murni Guru dan karyawan kita ada disini. Tetaplah kami berkonsultasi dan berkomunikasi dengan Ustadz-Ustadz/Kiyai sekitar Pondok Pesantren yang ada. Jadi, Ada 3 ponpes kan kebetulan dan kami sudah komunikasi, kalau kita punya program ini dan bahkan mereka menawarkan diri untuk *membakup* , bahkan ada beberapa Ustadz yang menawarkan “kalau *Khataman* saya dipanggil Saya ikut bersumbangsih untuk ikut mendoakan” .

8. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan?

Baik sekali, senang. Mereka senang. Ya bahkan . katakan ada yang berhalanganpun mereka tetap gak mau keluar ikut pelajaran.

9. Apa saja nilai positif yang didapatkan setelah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut?

Suasana kondisional Sekolah, siswa yang tadinya semrawud mudah diatur, ya suasananya jadi enak aja. Asik dan terasa adem.

10. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

Selama ini gak ada, alhamdulillah berjalan lancar. Paling itu, faktor penghambat di ekstrakurikulernya, yang *Tartil Quran* dan *Hafiz Quran* kita harus mendatangkan pengampu dari luar. Harus ahlinya kan kaya gitu, maka kita harus ada kos untuk membayar mereka, dengan kondisi siswa yang sedikit seperti ini untuk memberi honor Guru sendiri aja masih aja belum kondusif, dengan mendatangkan 2 orang luar itu otomatis mau gak mau mereka harus dibayar tiap bulan, faktor penghambatnya paling itu, kadang berhenti dulu, nanti jalan lagi.

Nama : Maria Ulfah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat : Ruang Guru SMA PGRI 3 Randudongkal
Hari/Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2022
Pukul : 08.00 WIB

1. Apakah ada penyusunan rencana kegiatan keagamaan siswa di sekolah? Jika ada, bagaimana peran ibu dalam penyusunan rencana tersebut?
Penyusunan ada, contohnya hari-hari Agama Isromiroj, Muharram, Maulid Nabi. Perannya yang pertama sebagai pembimbing/mengarahkan anak agar apa yang dilakukan tentunya yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan nanti bisa berjalan dengan lancar. Saya hanya membimbing saja dan mengarahkan itu nanti anak yang jalan sendiri.
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan ibu sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan siswa di kelas XI?
Jadi, perencanaan yang sebelum saya lakukan itu saya terlebih dahulu itu mengumpulkan anak-anak nanti apa saja yang dilakukan kaitannya dengan keagamaan.
3. Apa sajakah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah baik harian, bulanan, maupun tahunan?
Kegiatan harian setiap hari Jumat diadakan *Khataman*, Kegiatan bulanan setiap minggu diadakan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* sama *Tahlil* secara bergilir, kegiatan tahunan seperti hari-hari memperingati Maulid Nabi dan *Isromi'roj*.
4. Kegiatan keagamaan siswa di Sekolah ini apa saja?
Kegiatan keagamaan siswa disini ada 3, seperti *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*.
5. Bagaimana mengatur kegiatan keagamaan tersebut supaya berjalan dengan baik?
Iya harus sama-sama berjalan antara guru dan murid tetap setiap hari Jumat Guru dan muridnya itu sama-sama melakukan bareng-bareng untuk melakukan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil* serta bisa berjalan dengan lancar, tanpa ada kendala suatu apapun.
6. Bagaimana tugas/tanggung jawab Ibu dalam kegiatan keagamaan siswa?

Tugas dan tanggung jawabnya saya harus memantau adanya kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah agar bisa berjalan dengan lancar, jadi langsung terjun langsung ke lapangan.

7. Sebelum kegiatan keagamaan siswa di mulai hal apa saja yang perlu dipersiapkan?
Yang perlu dipersiapkan tentunya yang pertama persiapannya yaitu dari anak-anak diingatkan dulu, setelah anak-anak diingatkan, sudah pada kumpul baru nanti Gurunya sudah pada masuk, baru saya disitu untuk memimpin doa sampai selesai.
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di kelas XI ?
Setiap pagi diwajibkan untuk membaca asmaul husna, surat-surat pendek. Setiap minggunya membaca *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*. Tujuannya kan anak bisa berdoa membimbing anak agar bisa *Istighosah* secara mandiri. Bahkan disini membaca *Istighosahnya* rutin setiap hari Jumat sekali, biar itu anaknya bisa mandiri, ketika terjun di masyarakat itu sudah gak kaget karena sudah pernah melaksanakan di Sekolah, jadi sudah tahu gambarannya seperti ini kaya gitu.
9. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
Pengawasannya yaitu secara langsung, jadi anak dipantau langsung. Begitu ada yang terutama Guru Pendidikan Agama Islam itukan di depan, mengontrol anak-anak di depan siapa yang ikut, jadi ketika ada anak baru datang langsung diarahkan ke tempat. Jadi anak itu mengikuti semua, gak ada yang tidak ikut. Jadi untuk mengontrol ya ada Guru yang diluar dan ada Guru yang di dalam. Biar semuanya kondusif anak itu bisa ikut.
10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
Faktor pendukungnya itu Gurunya mendukung semua. Sekarang kalau misalnya Gurunya gak dukung, muridnya saja gak jadi yah, jadi semua mendukung. muridnya juga mendukung Gurunya juga mendukung.
11. Apa saja fasilitas yang ada di Sekolah yang menunjang kegiatan keagamaan siswa?
Fasilitasnya yaitu tadi bacaan-bacaan doa *Asmaul Husna*, bacaan-bacaan *Khotmil Qur'an*, bacaan-bacaan *Istighosah*, bacaan-bacaan *Tahlil*, teks *Khotmil Qur'an* dan *Shalawat Al-Busyiro*.
12. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan ini?
Responnya antusias, pada senang dan menerima.
13. Apakah manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

Manfaatnya bagi anak, menciptakan anak itu agamis, menumbuhkan rasa anak itu agamis, yang tadinya gak tahu istighosah jadi tahu istighosah, yang tadinya tidak pernah bersholawat jadi bersholawat, yang tadinya tidak pernah tahlil jadi tahlil, Jadi sedikit demi sedikit tahu.

14. Apakah faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

Hambatannya itu, terkadang mengingatkan anaknya dulu pada lambat jadi harus sabar. Tapi alhamdulillah bisa teratasi dengan baik.

Nama : Hartati, S.S
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Tempat : Ruang Guru SMA PGRI 3 Randudongkal
 Hari/Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2022
 Pukul : 08.30 WIB

1. Sebagai Waka Kesiswaan bagaimana peran Ibu dalam penyusunan rencana kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
 Saya memberikan peluang sendiri, karena memang disini Agama sedang diutamakan, karena memupuk anak dalam hal rohani itu lebih esensinya itu adalah keagamaan selain pendidikan karakter. Intinya saya memasukan kegiatan keagamaan itu utama, selain pendidikan karakter.
2. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
 Untuk sekarang kegiatan ekstrakurikuler tidak ada, tapi untuk kegiatan keagamaan yang rutin itu ada istighosah, khotmil quran, dan tahlil. Jadi di khotmil qur'an anak-anak juga dilibatkan untuk membaca al-qur'an walaupun porsinya hanya 8 ayat, untuk sementara non aktif, kalau yang pelajaran kemarin kan aktif, tapi untuk kegiatan rutin, ekstra ini kan di luar jam, yang ikut yang rutin itu *Istighosah, Khotmil Quran* sama Tahlil dan anak-anak dilibatkan.
3. Bagaimana tugas/tanggung jawab Ibu selaku Waka Kesiswaan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
 Saya bertanggung jawab penuh, dalam artian menyiapkan anak, menyiapkan tempat, ya seperti itu.
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa yang ada di Sekolah ini?
 Lancar tiap Jumat tidak terlewatkan, bahkan kemarin hari Jumat ada kemahpun, akhirnya dimajukan hari Kamis. Pokoknya untuk kegiatan *Istighosah* dan *Khotmil Qur'an* tidak ada hari yang terlewatkan, rutin *kontinu*.
5. Kapan kegiatan keagamaan siswa yang di sekolah ini dilaksanakan?
 Berarti setiap hari Jumat pagi, ambil jam ke 1, kalau ke 2 berarti pelaksanaannya agak telat. Sebetulnya, hanya jam pertama.
6. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?
 Saya mengawasi langsung, karena kebetulan kalau anak telat anak yang tidak tertib juga saya tindak.

7. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan?

Sebetulnya dibutuhkan Ustadz, tapi Ustadnya tidak bisa rutin datang, sehingga kami hanya mengandalkan Guru Agama dan Guru-Guru yang paham tentang Agama. Kaya Bu Mut kan bisa diandalkan, jadi selain Guru Agamanya juga Guru yang paham Agama tapi sesekali kita mengundang Ustadz, jadi faktor pendukung, kegiatan itu kita mengundang Ustadz, untuk bisa melancarkan kegiatan tersebut, kalau alat-alat disini kan ada. Al-Quran ada, pengeras suara juga ada tapi untuk pelaksanaannya yang lebih penting kan pemimpinya, tapi kadang mengundang Ustadz.

8. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan siswa yang ada di Sekolah?

Manfaatnya ya secara rohani kita harapkan anak jauh lebih baik, artinya ada asupan iman kaya gitu yah tiap Jumat, jadi bisa meningkatkan keimananlah minimal.

9. Menurut Ibu apa saja faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

Faktor penghambatnya yaitu siswa ada yang datang terlambat, jadi istilahnya tidak tepat waktu untuk pelaksanaannya, kalau masalah ustadz karena faktor kesibukan Ustadnya.

Nama : Siti Mutmainah, S.Pd
 Jabatan : Waka Humas
 Tempat : Ruang Guru SMA PGRI 3 Randudongkal
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 September 2022
 Pukul : 08.10 WIB

1. Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan sebelum kegiatan keagamaan ini di mulai?
 Perencanaannya yang jelas satu, menginformasikan ke anak setiap Jumat jadwal yang sudah terprogram, yang kedua pengkondisian anak saja. Perencanaannya ada tiga ya mba. Pertama *Khotmil Qur'an*, kedua *Istighosah*, dan ketiga *Tahlil*. Minggu ini *Khotmil Qur'an*, *Istighosah* kemudian *Tahlil* gitu ya, itu secara terprogram. Tapi kadang pelaksanaannya *Tahlil* terus ya tidak masalah. Jadwal sudah terprogram setiap Jumat pagi, tapi kalau mau *Tahlil*, *Istighosah* disesuaikan kondisi. Awale kan *Khataman* 2 minggu sekali, terus *Istighosah*, *Tahlil* gitu ya. Tapi karena kadang ya di lapangan kemarin habis *Tahlil*, hari ini *Tahlil* lagi gitu. Kalau jadwal sudah tertera di jadwal pelajaran.
2. Bagaimana tugas/tanggung jawab Ibu selaku Waka Humas dalam kegiatan keagamaan siswa di sekolah?
 Tanggung jawab saya dalam kegiatan keagamaan ini tanggung jawab untuk melaksanakan program dan satu hal itu sebagai kebutuhan kita. Kebutuhan Guru-Guru kebutuhan anak-anak juga semua dalam artian ini adalah doa bersama. Itu tanggung jawabnya pertama adalah tanggung jawab secara vertikal ya mba, tanggung jawab kesiapa? Yang pertama tanggung jawab kepada Allah tanggung jawab kita sebagai seorang muslim. Kedua tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban ketika melaksanakan sudah terjadwal dan terprogram.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?
 Pelaksanaan dalam kegiatan ini setiap Jumat pagi, jadi secara bergilir. jika *Minggu* ini *Khotmil Quran*, maka Minggu depannya bisa *Istighosah* ataupun *Tahlil*.
4. Bagaimana pengawasan yang Ibu lakukan dalam kegiatan keagamaan siswa tersebut?
 Pengawasan tidak ada secara ini sih ya, karena kegiatan ini kegiatan secara rohani. Pengawasan ya hanya mengatur anak-anak saja, sudah ada tugasnya bu har. Kalau saya bagiannya di depan ngancani bu Maria kaya gitu. Kalau pengawasan secara total paling pengkondisian anak-anak saja. Waka kesiswaan mengatur siswa wali kelas juga pengkondisian anak buahnya, kemudian Bu Maria sebagai Guru Pendidikan Agama

Islam sebagai pengisi acara. Saya sebagai pembantunya Bu Maria untuk mengkondisikan acara ini.

5. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

Jelas Kepala Sekolah mendukung, lingkungan mendukung kita semua beragama islam semua jadikannya kan lebih mudah ya satu ini, kemudian Bapak Ibu Gurunya mendukung semuanya mendukung, berarti seluruh komponen yang ada di Sekolah mendukung semua, fasilitas terutama.

6. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan siswa di Sekolah?

Faktor penghambat kadang waktu, kadang waktunya ketika kita sudah *ontime* tapi anak-anak masih ada yang terlambat. Kita untuk mengkondisikan siswa ya nggak sulit cuman itu kadangkala kan gak tahu yang namanya orang punya keperluan dan kepentingan yang mendadak atau gimana itu. Ya untuk pengkondisian siswa, kalau hambatan lainnya gak ada ya, kan sudah ada teksnya yah, mau *istighosah* sudah ada teksnya, mau *asmaul husna* sudah ada teksnya. Emang rencana kegiatan pertama diawali dengan *Asmaul Husna* mba, *Asmaul Husna* terus dilanjut kegiatan entah itu *Istighosah* entah itu *Tahlil* atau *Khotmil Qur'an*. Diawali dengan *Asmaul Husna* dan diakhiri dengan *Shalawat Al-Busyro..*

Responden : Astika
 Waktu : Jumat, 26 Agustus 2022 (pukul 07.00 WIB)
 Tempat : Depan Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Asmaul Husna
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
 Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
 Ada
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
 ada, Tartil sama Hafidz, tapi belum jalan kembali.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
 Hari jumat, kadang jam 07.15 dan kadang jam 07.30.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
 Diawali membaca *Asmaul Husna* bareng-bareng dan di lanjut surat yang lainnya.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan doa *Khotmil Qur'an*.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
 Mengawasi murid saat kegiatan keagamaan, mengawasi dari belakang dan depan.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
 Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mengamalkan ajaran syariat Agama Islam.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?
 Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

Responden : Alexta
Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.00 WIB)
Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Iya setiap pagi kita berdoa, untuk *Asmaul Husna* tergantung Guru. Kadang ada yang *Asmaul Husna* dulu baru belajar, kadang juga ada yang langsung belajar.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
Iya ada, setiap pulang Sekolah kita melakukan doa dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
Ada Hafiz Qur'an sama Tartil, tapi untuk saat ini masih diundur.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari jumat, kurang lebih jam 07.15.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah?
Biasanya diawali dengan *Asmaul Husna* dulu, baru dilanjut doa-doa yang lainnya.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Banyak, kurang lebih 20 surat.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Biasanya ada beberapa Guru yang mengawasi aula dan biasanya kalau ada yang tidak membaca atau main handphone akan di tegur oleh pengawas.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Iya lebih seneng aja jadinya seger.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?
Tidak ada.

Responden : Farid Nur Hidayat
Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.10 WIB)
Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Kadang berdoa dan kadang *Asmaul Husna*, kadang juga langsung belajar.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
Ada, doa dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
ada, Hafid dan Tartil.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari jumat, jam 07.30.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
Pertama membaca *Asmaul Husna*, setelah itu membaca *Istighosah*. Setelah selesai *Istighosah Tahlil*, setelah itu membaca sholawat kemudian doa.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Surat pendek dari Ad-Duha sampai An-Naas, setelah itu membaca Al-Fatihah, setelah Al-fatimah ayat kursi kemudian ditutup dengan doa Khotmil Qur'an.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Guru mengawasi dari belakang dan depan dan Guru biasanya membagikan teks *Asmaul Husna*, Sholawat, *Istighosah*, dan *Tahlil*.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Agar bisa membaca Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an dengan baik.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah??
Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

Responden : Saskia Anatasya
Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.20 WIB)
Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Baca doa dan sering *Asmaul Husna* setelah berdoa.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang Sekolah?
Ada dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
ada Tartil dan Hafidz, tapi belum jalan lagi. Waktu semester kemarin jalan.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari jumat, jam 07.00 hingga selesai.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah?
Membaca *Asmaul Husna* bersamaan dan doa *Asmaul Husna* kemudian membaca surat Ad-Duha sampai An-Naas, *Tahlil* terus shalawat yang di pimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Asmaul husna, doa *Asmaul Husna*, surat-surat pendek, doa *Khotmil Qur'an*, *Tahlil* dan sholawat.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Mengawasi dengan memantau dari belakang dan depan sambil ikut *Beristighosah*.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Mendapatkan pahala dan berkah, menjadi hafal yang dibaca atau dinyanyikan saat *Istighosah* dan menenangkan hati dan pikiran.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah??
Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

Responden : Donny Hermawan
 Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.30 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Baca doa dalam hati.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
Ada doa dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
Tartil dan Hafidz.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari Jumat, sekitar jam 07 lebih.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
Kita baca *Asmaul Husna* bareng-bareng terus baca doa *Asmaul Husna*, terus di lanjut dengan *Khotmil Qur'an*.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Asmaul Husna, doa *Asmaul Husna*, *Tahlil*, doa *Khotmil Qur'an* dan sholawat.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan Guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Ada Guru yang di depan dan ada Guru yang dibelakang. Kalau Guru di depan mengawali kegiatan, tapi kalau guru dibelakang mengamati siswa sama mengikuti kegiatan itu.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?
Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

Responden : Ari Afandi
 Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.40 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Kadang berdoa, kadang langsung belajar.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
Ada doanya dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
Ada Tartil dan Hafidz, tapi untuk sekarang belum jalan lagi.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari Jumat sekitar jam 07.00 lebihlah.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah?
Pelaksanaan kita baca bareng-bareng mba, yang dipandu Guru yang di depan.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Banyak sih mba, seingat saya *Asmaul Husna*, doa *Asmaul Husna*, surat-surat pendek, terus doa *Khotmil Qur'an*, *Tahlil*.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Ada Guru yang mengawasi di belakang, ada Guru yang mengawasi di depan juga mba.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Manfaatnya mb, untuk yang tadinya saya tidak tahu bacaan apa saja dalam kegiatan *Istighosah*, *Khotmil Qur'an* dan *Tahlil*, sekarang saya jadi tahu.
10. Apa saja hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?
Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA

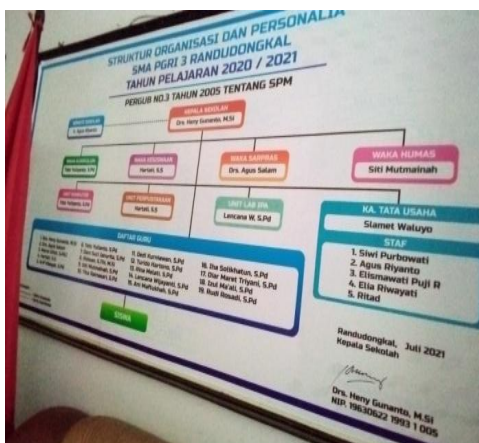
Responden : Kelvin Alvian
 Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022 (pukul 11.50 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas XI SMA PGRI 3 Randudongkal

1. Sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan apa yang dilakukan di dalam kelas ?
Berdoa dan asmaul husna.
2. Ada pembiasaan shalat duhur atau tidak?
Ada
3. Adakah doa setelah pulang sekolah?
Ada dalam hati.
4. Adakah Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan?
ada tartil dan hafidz kak, tapi belum aktif.
5. Kapan dan jam berapa kegiatan keagamaan dimulai?
Hari jumat, jam 07.00 lebih kak.
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
Jadi waktu kegiatan itu, kita baca bareng-bareng kak. Kita baca *Asmaul Husna*, doa *Asmaul Husna*, surat-surat pendek, doa *Khotmil Qur'an*, *Tahlil* sama shalawat kak.
7. Surat apa saja yang dibaca dalam kegiatan tersebut ?
Asmaul Husna, doa *Asmaul Husna*, surat An-Naas sampai surat Ad-Duha kak, kemudian doa *Khotmil Qur'an* dan sholawat kak.
8. Pengawasan seperti apa yang dilakukan guru dalam mengawasi kegiatan tersebut?
Ada beberapa Guru sih kak, yang mengawasi di belakang, ada Guru juga yang di depan yang memimpin kegiatan itu.
9. Apakah manfaat dari kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?
Manfaatnya untuk menenangkan jiwa, hati dan fikiran kak dan merasa dekat dengan Allah.
10. Apa saja ada hambatan ketika mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah?
Tidak ada.

Lampiran 5 : Dokumen Pendukung

DOKUMEN PENDUKUNG

Dokumentasi Observasi Sekolah



Dokumentasi Wawancara



Kepala Sekolah



Guru PAI



Waka Kesiswaan



Waka Humas



Siswi kelas XI



Siswi kelas XI



Siswa kelas XI



Siswa kelas XI



Siswa kelas XI



D Siswi kelas XI



agar Siswa kelas XI



Asmaul Husna



Shalat Zuhur



Pembagian teks bacaan



Istighosah



Khotmil Qur'an



Tahlil



Pemimpin Kegiatan



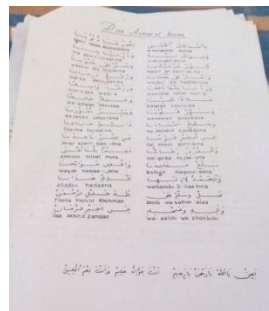
Pengawasan Kegiatan



Peneliti Mengamati



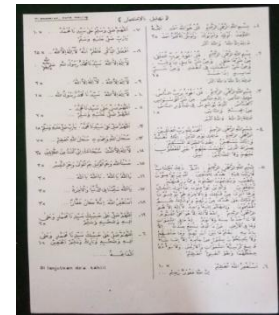
Teks Asmaul Husna



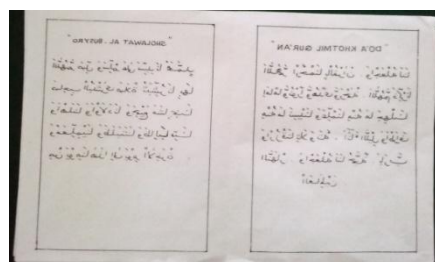
Teks Doa Asmaul Husna



Teks Istighosah



Teks Tahlil



Teks Doa Khotmil Qur'an & Shalawat Al-Busyro

I. Identitas Diri



Nama Lengkap : Laelatun Khasanah
 NIM : 8180001
 TTL : Pemalang, 17 Januari 1999
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Alamat : Desa Mangli RT.05/RW.01
 Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Ramli (Alm)
 Nama Ibu : Siti Khonipah
 Agama : Islam
 Email : laylatunramsyi170199@gmail.com
 WhatssApp : 082325606759

II. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
1.	SD	SD Negeri 01 Mangli	2011
2.	SMP	SMP Nurul Islam Tanahbaya	2014
3.	SMA	SMA PGRI 3 Randudongkal	2017
4.	Strata 1	STIT Pemalang	2022

III. Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan
1.	Himpunan Mahasiswa Islam STIT Pemalang	Wasekum bidang PPPA
2.	<i>English Club and Arabic Club</i> STIT Pemalang	Ketua klub bahasa

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Randudongkal, 17 Oktober 2022



Laelatun Khasanah

